

**“PROBLEMATIKA AKADEMIK DAN KEAGAMAAN MAHASISWA
YANG TINGGAL DI INDEKOS
(Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut
Agama Islam Negeri Bengkulu)”**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

Hidayat Ramdhan Santoso

NIM 1611210177

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.iainbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Hidayat Ramdhan Santoso

NIM : 1611210177

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberi arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr,

Nama : Hidayat Ramdhan Santoso

NIM : 1611210177

Judul : **“PROBLEMATIKA AKADEMIK DAN KEAGAMAAN MAHASISWA YANG TINGGAL DI INDEKOS (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu).”**

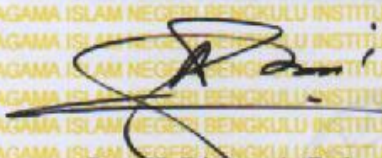
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Februari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Rizkan A. Rahman, M.Pd

NIP 195509131983031001


Saepudin, M.Si

NIP 196802051997031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Problematika Akademik Dan Keagamaan Mahasiswa Yang Tinggal Di Indekos (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu) yang disusun oleh Hidayat Ramdhan Santoso telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 20 Januari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.

NIP.19610729195031001

Sekretaris

M. Taufiqurrahman, M.Pd.

NIP. 199401152018011003

Penguji I

Saepudin, M.Si.

NIP. 196802051997031002

Penguji II

Heny Friantary, M.Pd.

NIP. 198508022015032002

Bengkulu, Februari 2021

Mengetahui,

★ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaidi, M. Ag., M. Pd.

NIP. 196903081996031005



HALAMAN PERSEMBAHAN

“Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah, diri ini tiada daya tanpa kekuatan dari-Mu. Engkau telah memberikan kekuatan, serta memberikan bekal kepadaku ilmu pengetahuan. Sholawat serta salam kepada suri tauladanku Nabi Muhammad SAW. Semoga syafa'atmu dapat kurasakan dipenghujung hari ini.”

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, bapak Suhendro dan ibu Kartinem tersayang yang telah berjuang penuh keikhlasan serta memberikan kasih sayang yang tak terhingga dengan penuh rasa ketulusan tak mengenal lelah dan batasan waktu. Tak pernah berhenti mendoakan serta memotivasi sehingga saya mampu menyelesaikan studi ini.
2. Untuk saudara kandungku Muhamad Abdul Aziz dan Sandy Wildan Faizun serta kedua nenekku Makwo Warikah dan Makwo Sumi yang telah senantiasa memberikan kekuatan serta dorongan sehingga saya bisa selalu kuat dalam menyelesaikan studi ini.
3. Untuk semua keluarga besar Sarju, yang tak pernah lelah dalam memberikan dukungan kepadaku untuk meraih cita-cita melalui studi ini.
4. Untuk semua teman seperjuangan yang telah mendampingi dalam menyelesaikan studi ini Yuni Nopita Sari, sahabat-sahabatku Rahmat Zuniawan, Fuad Firdauz, Ahmad Fauzi, Ade Permana, Aris Supriadi, Muhammad Abror, dan Iqbal Haqi serta teman-teman kelasku Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 yang selalu memberikan semangat.
5. Teruntuk Prodi Pendidikan Agama Islam dari Kaprodi bapak Adi Saputra, M.Pd., dosen, serta semua mahasiswa yang selalu memberikan pengajaran dan pengalaman yang begitu berharga.
6. Almamater IAIN Bengkulu, Agama, dan Bangsa.

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ الْغُرُورُ ﴿٥﴾

“Hai manusia, Sesungguhnya janji Allah adalah benar, Maka sekali-kali janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan sekali-kali janganlah syaitan yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah.”

(Q. S. Fathir : 5)

“Akal adalah timbangan yang cermat dan hasilnya pasti dapat dipercaya.”

(Ibnu Khaldun)

Jika kamu tak pernah menepati janjimu kepada orang lain, maka tak ada satu orang pun yang akan menepati janjinya padamu.

(Hidayat Ramdhan Santoso)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hidayat Ramdhan Santoso

NIM : 1611210177

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Problematika Akademik Dan Keagamaan Mahasiswa Yang Tinggal Di Indekos (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu)” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2021

Yang Menyatakan,

Hidayat Ramdhan Santoso
NIM 1611210177

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Problematika Akademik, Dan Keagamaan Mahasiswa Yang Tinggal Di Indekos (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu)”. Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan *uswatun hasannah* kita Rasulullah Saw. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M., M. Ag., M. H. Selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd. Selaku fakultas tarbiyah dan tadris beserta stafnya, yang telah memberikan izin penelitian dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
3. Nurlaili, M. Pd. I. Selaku ketua jurusan Tarbiyah yang telah memfasilitasi dan memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Adi Saputra, M. Pd. I. Selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan masukan, kritikan, dan saran dalam penulisan skripsi ini.
5. Drs. H. Rizkan A. Rahman, M.Pd. Selaku pembimbing I yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Saepudin, M.Si. Selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah banyak memberikan fasilitas dalam menulis skripsi ini.
8. Bapak dan ibu dosen IAIN Bengkulu terkhusus dosen Tarbiyah Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya dari semester awal sampai akhir sehingga kami mendapat ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa, dan bangsa.

9. Segenap Civitas akademika baik Fakultas Tarbiyah dan Tadris maupun IAIN Bengkulu yang selalu memberikan kemudahan dalam administrasi akademik.

Semoga Allah Swt. membalas kebaikan amal pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat untuk digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat menambah wawasan keilmuan baik secara teoritis maupun praktik. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, serta kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Februari 2021

Penulis,

Hidayat Ramdhan Santoso
NIM 1611210177

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Problematika	8
B. Mahasiswa dan Permasalahannya	9
C. Pengertian Pendidikan.....	24
D. Kajian Penelitian Terdahulu	42
E. Kerangka Pemikiran.....	43
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Setting Penelitian	45
C. Subyek dan Informan	45
D. Instrumen Penelitian.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Keabsahan Data	48

G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Fakta Temuan Penelitian.....	53
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Hidayat Ramdhan Santoso, NIM : 1611210177, Judul skripsi :“ Problematika Akademik, Dan Keagamaan Mahasiswa Yang Tinggal Di Indekos (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu)”, Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing : 1. Drs. H. Rizkan A. Rahman, M. Pd. 2. Saepudin, M.Si.

Kata Kunci : Problematika akademik, keagamaan, mahasiswa, Indekos.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan mahasiswa yang tinggal di kosan dari segi akademik, dan keagamaannya. Maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Problematika Akademik, dan Keagamaan Mahasiswa Yang Tinggal Di Indekos (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi mahasiswa program studi pendidikan agama Islam semester V IAIN Bengkulu yang tinggal di Indekos. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu yang tinggal di Indekos. Sedangkan informan dari penelitian ini yaitu mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu yang tinggal di Indekos, tetangga kost, dan dosen program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Nilai akademik mahasiswa prodi PAI terpengaruh ketika tinggal di Indekos. Pengaruh yang dialami yaitu penurunan nilai akademik dan kenaikan nilai akademik. Ada yang mengalami penurunan nilai akademik karena tinggal di Indekos, ada pula yang justru mengalami kenaikan nilai akademik setelah tinggal di Indekos. Dari hasil wawancara dan analisis permasalahan akademik mahasiswa prodi PAI disebabkan oleh pola hidup dan lingkungan yang berubah. Problematika sikap keagamaan yang dialami mahasiswa prodi PAI IAIN Bengkulu yang tinggal di Indekos ialah masalah lingkungan dan perubahan perilaku serta perubahan ketika tinggal di rumah dengan aturan orang tua dan tinggal di Indekos yang dapat dikatakan bebas tanpa pengawasan dari orang tua secara langsung. Dari permasalahan inilah sikap keagamaan dari mahasiswa prodi PAI IAIN Bengkulu yang tinggal di Indekos mengalami perubahan.

DAFTAR GAMBAR

Kerangka berfikir penelitian	44
Skema Analisis Data Model Miles dan Huberman.....	51

DAFTAR TABEL

Kajian Penelitian Terdahulu.....	41
Profil IAIN Bengkulu.....	60
Mahasiswa Prodi PAI Tahun Ajaran 2018/2019	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi	84
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	85
Lampiran 3 SK Pembimbing.....	88
Lampiran 4 SK Komprehensif	89
Lampiran 5 SK Izin Penelitian	90
Lampiran 6 Surat Persetujuan Izin Penelitian	91
Lampiran 7 SK Selesai Penelitian	92
Lampiran 8 Pengesahan Penyeminar	93
Lampiran 9 Daftar Hadir Seminar.....	94
Lampiran 10 Surat Pernyataan Plagiasi.....	95
Lampiran 11 Tabel Verifikasi Plagiasi.....	96
Lampiran 12 Lembar Bimbingan	97
Lampiran 13 Surat Revisi Judul	102
Lampiran 14 Kartu Hasil Studi Mahasiswa	103
Lampiran 15 Foto Kegiatan Penelitian.....	121
Lampiran 16 Transkrip Wawancara	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik jasmani dan rohani yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus-menerus guna mencapai tujuan hidupnya. Berdasarkan rumusan tersebut, pendidikan bisa dipahami sebagai proses dan hasil. Sebagai proses, pendidikan merupakan serangkaian kegiatan interaksi manusia dengan lingkungannya yang dilakukan secara sengaja dan terus-menerus. Sementara sebagai hasil, pendidikan menunjuk pada hasil interaksi manusia dengan lingkungannya berupa perubahan dan peningkatan kognitif, afektif, dan psikomotorik¹.

Pembangunan pendidikan adalah merupakan salah satu modal dasar bagi bangsa Indonesia untuk mewujudkan bangsa yang berkualitas untuk menuju masyarakat yang adil dan makmur dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya. Tingkat keberhasilan dalam dunia pendidikan pada umumnya lebih ditunjukkan oleh prestasi pendidikan sekolah, karena prestasi pendidikan sekolah sering dipakai sebagai indikator dalam kemajuan suatu

¹Ahmadi Rulam, 2016, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media), h. 38

negara atau bangsa terutama dalam hal keberhasilan pembangunan dunia pendidikan.

Aktivitas belajar mengajar merupakan kegiatan yang sudah lama dikenal dalam dunia pendidikan. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk perilaku peserta didik melalui pengalaman yang mereka peroleh selama belajar. Peserta didik yang difokuskan disini adalah mahasiswa. Mahasiswa adalah individu dewasa dengan pola pikir yang dianggap sudah matang untuk memperbaiki perilaku akibat dari pengalaman-pengalaman dalam dunia pendidikan yang biasa dikenal dengan istilah belajar.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan. Belajar merupakan proses kognitif yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keadaan individu, pengetahuan sebelumnya, sikap, pandangan individu, konten, dan cara penyajian. Salah satu faktor dari individu yang memengaruhi belajar adalah kemandirian dalam belajar.

Faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tapi ada dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor ekstern adalah faktoral yang ada diluar individu.²

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar yaitu belajar sebagai prestasi atau aktivitas diisyaratkan oleh banyak hal, diantara faktor-faktor tersebut adalah *pertama*, faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik,

²Slameto, 2003, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Asdi Mahasatya, h. 54

yang meliputi faktor psikologis dan faktor fisiologis. *Kedua*, faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yang meliputi faktor sosial dan faktor non-sosial.

Faktor –faktor tersebut merupakan faktor yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Dengan demikian apabila terdapat pada diri mahasiswa dalam arti sebagai faktor pendukung maka hasil belajar besar kemungkinan akan mencapai prestasi yang tinggi (baik), akan tetapi jika faktor tersebut sebagai faktor penghambat maka hasil belajar mahasiswa besar kemungkinan rendah.

Sikap dan perilaku keagamaan sebagai pernyataan dari kehidupan keagamaan yang dapat kita amati menggambarkan fenomena yang menarik. Di satu sisi menggambarkan kesadaran beragama di kalangan mahasiswa yang semakin meningkat, namun pada sisi lain menimbulkan perbedaan sikap dan pola-pola perilaku beragama di kalangan mahasiswa. Terbentuk dan berubahnya sikap dan perilaku keagamaan mahasiswa memerlukan suatu proses yang panjang dan banyak faktor yang mempengaruhinya. Sikap dan perilaku tersebut tumbuh dan berkembang seiring bertambahnya usia dan luasnya pergaulan. Di dalam perguruan tinggi banyak muncul lembaga-lembaga kajian ke Islamian baik di kampus maupun di luar kampus. Fenomena keberagamaanpun muncul di kalangan mahasiswa. Dalam forum-forum kajian, kegiatan dan aktivitas mahasiswa menemukan pengembangan diri, namun pada sisi lain menunjukkan tidak setiap mahasiswa tertarik dengan kajian-kajian dan kegiatan-kegiatan keagamaan semacam ini. Bahkan ada pula

kecenderungan baik di dalam maupun di luar kampus. Hal ini memungkinkan terjadinya perbedaan dan perilaku keagamaan mahasiswa.

Kebanyakan orang berasumsi bahwa kehidupan rumah kost adalah kehidupan yang bebas, bebas untuk pulang kapan saja, bebas untuk memasukan teman semaunya, mengizinkan lawan jenis berkunjung ke tempat kosnya, dan sebagainya. Kehidupan anak kost tidak bisa terlepas dari anak kost yang lain. Pola hidup anak kost juga cenderung dinilai kurang sehat, karena tidak ada pengawasan dari orang tua dan pemilik kost yang tidak mau tahu terhadap apa yang dilakukan mahasiswa yang menempati kost tersebut, ditambah lagi dengan kost bebas yang tidak diawasi atau ditunggu oleh pemiliknya, mereka jadi hidup semaunya, misalnya makan tidak teratur, begadang, main game, menonton serial drama korea, main dom, bahkan yang lebih memperhatikan melakukan hal yang tidak sesuai dengan norma, mabuk-mabukan, melakukan hubungan tanpa ikatan dengan lawan jenis, dan lainnya.

Kehidupan mahasiswa tidak terlepas dari kehidupan rumah kost, terutama bagi mahasiswa yang rumahnya jauh dari kampus, tentu salah satu alternatifnya dengan tinggal di rumah kost. Hubungan antara anak kost dalam kehidupan sehari-hari merupakan bentuk interaksi kehidupan sosial. Lingkungan tempat tinggal mahasiswa juga mempengaruhi, jika lingkungannya baik dan mendukung maka mahasiswa terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang yang ada dilingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak untuk belajar lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 20 Januari 2020 mahasiswa yang kuliah di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam semester IV lokal B terdapat 10 dari 30 mahasiswa yang tinggal di rumah kost. Mereka tinggal di rumah kost karena alasan jauh dari tempat tinggalnya. Dari yang awalnya tinggal bersama orang tua, mereka dituntut untuk hidup lebih mandiri, baik dari pola hidupnya saat tinggal di rumah kost, keagamaannya saat tinggal di kost, dan kehidupan akademik mereka selama tinggal di rumah kost. Ada juga permasalahan-permasalahan lain yang timbul ketika mereka tinggal di rumah kost.

Berdasarkan hasil wawancara awal terhadap mahasiswa program studi pendidikan agama Islam angkatan 2018, peneliti mendapatkan beberapa gambaran tentang kenapa mereka memilih rumah kost, permasalahan yang timbul di tempat kost. Dimana alasan mereka memilih rumah kost karena tempat tinggal yang jauh dari kampus, karena ingin aktif berorganisasi, dan mempermudah akses lainnya yang berhubungan dengan perkuliahan.

Berdasarkan dari uraian diatas maka penulis ingin melakukan pengamatan terhadap permasalahan mahasiswa yang tinggal di kosan dari segi akademik, dan keagamaannya. Maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Problematika Akademik, dan Keagamaan Mahasiswa Yang Tinggal Di Indekos (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas identifikasi masalah yang didapat sebagai berikut :

1. Perubahan perilaku dan lingkungan yang berubah pada mahasiswa program studi pendidikan Agama Islam semester V di IAIN Bengkulu yang tinggal di Indekos membuat ritual keagamaan seperti sholat menjadi kurang teratur dan terganggu
2. Perubahan pola hidup pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam semester V di IAIN Bengkulu yang tinggal di Indekos membuat nilai akademik pada mahasiswa ikut berpengaruh.
3. Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam semester V di IAIN Bengkulu yang tinggal di Indekos menjadi tidak teratur.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dijelaskan di atas dan agar tidak terlalu luas permasalahan yang diangkat dalam penulisan ini, maka penulis membatasi penelitian pada:

1. Mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam semester empat pada tahun akademik 2019/2020 IAIN Bengkulu hal ini dikarenakan pada semester VII sudah sibuk dengan semester akhir.
2. Prestasi akademik mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam semester lima (V) pada tahun akademik 2019/2020 IAIN Bengkulu, yaitu berdasarkan nilai yang didapatkan dari perkuliahan berdasarkan

perhitungan Indeks Prestasi Semester dan Indeks Prestasi Kumulatif dari semester sebelumnya (I, II, III, IV).

3. Nilai keagamaan mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam semester lima pada tahun akademik 2019/2020 IAIN Bengkulu dalam melaksanakan kewajiban beribadah kepada Allah SWT seperti sholat lima (V) waktu.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut :

Bagaimana problematika yang dihadapi mahasiswa program studi pendidikan agama Islam semester V IAIN Bengkulu yang tinggal di Indekos?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dasar penelitian ini sebagai berikut :

Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi mahasiswa program studi pendidikan agama Islam semester V IAIN Bengkulu yang tinggal di Indekos.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Secara teoritis diharapkan peneliti dapat memberikan kontribusi keilmuan, khususnya dibidang ilmu kependidikan Agama Islam.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi orang tua, pendidik dan pengelola pendidikan akan pentingnya pengawasan terhadap anak yang sedang belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Problematika

Problematika adalah masalah-masalah yang ada dalam hidup manusia yang belum terpecahkan atau menemukan jalan keluarnya dari suatu permasalahan tersebut baik didalam kehidupan maupun lingkungannya.

Istilah problema atau problematika berasal dari bahasa inggris "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan masalah, permasalahan, situasi yang dapat didefinisi sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan, diatasi atau disesuaikan.

Menurut buku kamus bahasa Indonesia bahwa yang dikatakan dengan problematika atau dapat juga dikatakan dengan problem saja, problem adalah suatu masalah yang harus dipecahkan.

Menurut para ahli artikel dakwah, problematika istilah prolem/problematika berasal dari bahasa inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa problematika adalah suatu masalah atau permasalahan hidup seseorang yang belum mendapat pemecahan atau solusi yang bisa mengeluarkannya jadi dari masalah tersebut.

B. Mahasiswa dan Permasalahannya

1. Mahasiswa

Kata mahasiswa dibentuk dari dua kata yaitu “maha” dan “siswa”. Maha berarti besar atau agung, sedangkan siswa berarti orang yang sedang belajar. Kombinasi dua kata ini menunjuk pada suatu kelebihan tertentu bagi penyandanganya. Di dalam PP No. 30 tentang Pendidikan Tinggi disebutkan bahwa mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tertentu (Bab 1 ps. 1), yaitu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau kesenian (Bab II ps. I). Dengan demikian, mahasiswa adalah anggota dari suatu masyarakat tertentu yang merupakan “elit” intelektual dengan tanggung jawab terhadap ilmu dan masyarakat yang melekat pada dirinya, sesuai dengan “tridarma” tempat ia bernaung.

Mahasiswa adalah anggota masyarakat yang berada pada tataran elit karena kelebihan yang dimilikinya, yang dengan demikian mempunyai kekhasan fungsi, peran dan tanggung jawab. Mahasiswa adalah yang melakukan kegiatan belajar. Sebagai individu dia memiliki perilaku awal seperti bakat, pengalaman, minat, dan pengetahuan yang telah dimilikinya sebelum melakukan perbuatan belajar. Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institusi atau akademi. Mereka yang

terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut mahasiswa. Tapi pada dasarnya makna mahasiswa tidak sesempit itu.

Terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah perguruan tinggi hanyalah sebagai syarat administratif menjadi mahasiswa, tetapi menjadi mahasiswa mengandung pengertian yang lebih luas dari sekedar masalah administratif itu sendiri, akan tetapi menjadi mahasiswa itu mengandung arti yang sangat luas, mahasiswa adalah agen pembawa perubahan. Menjadi mahasiswa itu merupakan suatu kebanggaan dan juga sebagai tanggung jawab besar sebagai agen pembawa perubahan, menjadi seseorang yang akan memberikan solusi terhadap permasalahan yang di hadapi masyarakat.

a) Bentuk dan peran mahasiswa

Anantara lain peran mahasiswa yaitu:

1. Peran dalam memperdalam dan mengembangkan diri di dalam pembedaan keilmuan yang ditekuninya sehingga dapat memiliki kemampuan untuk memikul tanggung jawab intelektualnya.
2. Merupakan jembatan antara dunia teoritis dan duni empiris dalam pemetaan dan pemecahan masalah-masalah kehidupan sesuai dengan bidangnya.
3. Merupakan dinamisator perubahan masyarakat menuju perkembangan yang lebih baik (agen perubahan).
4. Sekaligus merupakan kontrol terhadap perubahan sosial yang sedang dan akan berlangsung.

Peran dan posisi mahasiswa dalam perspektif kehidupan berbangsa dan bernegara merupakan diskursus yang menarik sepanjang dinamika kehidupan mahasiswa. Hampir menjadi kenyataan yang lazim bahwa gerakan mahasiswa terutama di dunia ketiga memainkan peran yang sangat aktif pada posisi sentral di dalam perubahan sosial-politik. Mahasiswa memang menjadi komunitas yang unik dimana mahasiswa selalu menjadi motor penggerak perubahan terutama di kehidupan masyarakat.

Adapun peran mahasiswa dalam kehidupan sosial masyarakat yaitu:

1. Generasi perubahan

Mahasiswa sebagai agen dari suatu perubahan. Artinya ada sesuatu yang terjadi dilingkungan sekitar dan itu salah, mahasiswa dituntut untuk merubahnya sesuai dengan harapan sesungguhnya.

Hal-hal yang menunjang antara lain:

- a. Kesadaran sosial (kepekaan serta kesadaran tentang kehidupan masyarakat, mengerti keadaan yang berkenaan dengan masyarakat, perlu diadakan komunikasi).
- b. Kematangan berfikir
- c. Sikap intelektual

Mahasiswa sebagai agen perubahan, perubahan itu sendiri sebenarnya dapat dilihat dari dua pandangan. Pandangan pertama menyatakan bahwa tatanan kehidupan bermasyarakat sangat

dipengaruhi oleh hal-hal bersifat teknologi. Pandangan selanjutnya menyatakan bahwa ideologi atau nilai sebagai faktor yang mempengaruhi perubahan. Sebagai mahasiswa kita harus bisa mengakomodasi kedua pandangan tersebut demi terjadinya perubahan yang diharapkan.

2. Generasi pengontrol

Sebagai generasi pengontrol seorang mahasiswa diharapkan mampu mengendalikan kesadaran sosial yang ada di lingkungan sekitar. Jadi selain pintar dalam bidang akademik, mahasiswa juga harus pintar dalam bersosialisasi dan memiliki kepekaan dengan lingkungan.

Hal-hal yang menunjang antara lain:

- a. Kemantapan spiritual yang stabil, aman, teguh hati, tetap tidak berubah yang berhubungan dengan kejiwaan.
- b. Integritas pribadi
- c. Ketauladanan

3. Generasi penerus

Sebagai tulang punggung bangsa di masa depan, mahasiswa diharapkan menjadi manusia-manusia tangguh yang memiliki kemampuan dan akhlak mulia yang nantinya dapat menggantikan generasi-generasi sebelumnya.

Hal-hal yang menunjang antara lain:

- a. Kemandirian

- b. Tanggung jawab pembelajaran dalam keadaan wajib menanggung segala sesuatunya kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan
- c. Penguasaan iptek

4. Peran moral

Mahasiswa dalam kehidupannya, tidak dapat memberikan contoh yang baik dan telah meninggalkan amanah dan tanggung jawab sebagai kaum terpelajar. Kegiatan mahasiswa lebih berorientasi pada hura-hura dan kesenangan, lebih suka mengisi waktu luang mereka dengan agenda rutin pacaran tanpa tahu tentang perubahan di lingkungan masyarakat.

Hal-hal yang menunjang antara lain:

- a. Mampu terjun dalam lingkungan apapun
- b. Tanggung jawab
- c. Tanggap dan kritis

5. Peran sosial

Mahasiswa harus menumbuhkan jiwa-jiwa sosial yang dalam atau dengan kata lain solidaritas sosial yang tidak dibatasi oleh sekat-sekat kelompok, namun solidaritas sosial yang universal secara menyeluruh serta dapat melepaskan keangkuhan dan kesombongan. Mahasiswa dengan sifat kasih dan sayangnya turun dan memberikan bantuan moril dan materil bagi siapa saja yang memerlukan. Betapa peran sosial mahasiswa adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan.

Dari hal tersebut bahwa peran mahasiswa sangat diharapkan dalam kehidupan masyarakat, karena mahasiswa adalah golongan generasi pemuda yang menuntut ilmu diperguruan tinggi yang mempunyai identitas diri. Dari identitas mahasiswa tersebut terpantul tanggung jawab keagamaan, intelektual, sosial kemasyarakatan, dan tanggung jawab baik sebagai hamba tuhan maupun sebagai warga negara bangsa.

a. Fungsi Mahasiswa

Berdasarkan tugas perguruan tinggi yang diungkap M. Hatta yaitu membentuk manusia susila dan demokrat yang:

- a. Memiliki keinsafan tanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat
- b. Cakap dan mandiri dalam memelihara dan memajukan ilmu pengetahuan
- c. Cakap memegang jabatan atau pekerjaan dimasyarakat

Berdasarkan pemikiran M. Hatta tersebut, dapat disederhanakan bahwa tugas perguruan tinggi adalah membentuk insan akademis, yaitu selanjutnya hal tersebut akan menjadi sebuah fungsi bagi mahasiswa itu sendiri. Insan akademis itu sendiri memiliki dua ciri yaitu memiliki *sense of crisis* dan selalu mengembangkan dirinya. Insan akademis memiliki *sense of crisis* yaitu peka dan kritis terhadap masalah-masalah yang terjadi disekitarnya saat ini. Hal ini akan tumbuh dengan sendirinya bila mahasiswa itu mengikuti watak ilmiah yaitu selalu mencari kebenaran-pembenaran ilmiah. Dengan mengikuti watak ilmu tersebut maka mahasiswa diharapkan dapat memahami berbagai masalah yang terjadi

dan terlebih lagi menemukan solusi-solusi yang tepat untuk menyelesaikannya.

Dalam hal insan akademis sebagai orang yang selalu mengikuti watak ilmu, ini juga berhubungan dengan peran mahasiswa sebagai penjaga nilai, dimana mahasiswa harus mencari nilai-nilai kebenaran itu sendiri, kemudian meneruskannya kepada masyarakat, dan yang terpenting adalah menjaga nilai kebenaran tersebut.

b. Posisi Mahasiswa

Mahasiswa dengan segala kelebihan dan potensinya tentu saja tidak bisa disamakan dengan rakyat dalam hal perjuangan dan kontribusi terhadap bangsa. Mahasiswa pun masih tergolong kaum idealis, dimana keyakinan dan pemikiran mereka belum dipengaruhi oleh parpol, ormas, dan lain sebagainya. Sehingga mahasiswa dapat dikatakan memiliki potensi diantara masyarakat dan pemerintah. Mahasiswa dalam hal hubungan masyarakat ke pemerintah dapat berperan sebagai kontrol politik, yaitu mengawasi dan membahas segala pengambilan keputusan beserta keputusan-keputusan yang telah dihasilkan sebelumnya. Mahasiswa pun dapat berperan sebagai penyampai aspirasi masyarakat, dengan melakukan interaksi sosial dengan masyarakat dilanjutkan dengan analisis masalah yang terjadi di masyarakat beserta solusi ilmiah dalam hal hubungan pemerintah ke masyarakat dapat berperan sebagai penyambung lidah pemerintah. Mahasiswa diharapkan mampu membantu menyosialisasikan berbagai kebijakan yang diambil oleh pemerintah, oleh

karena itu tugas mahasiswa adalah yang harus menerjemahkan maksud dan tujuan berbagai kebijakan kontroversial tersebut agar mudah dimengerti masyarakat.

c. Tata tertib bagi mahasiswa

Para mahasiswa tidak saja berkedudukan sebagai warga generasi muda dan generasi penerus, tetapi terlebih sebagai calon sarjana dan tenaga profesional dalam bidangnya. Oleh karena itu, sejak mahasiswa memasuki kampus perguruan tinggi, dia harus mematuhi tata tertib kampus yang mengatur perilaku dan berperan serta menciptakan suasana edukatif di dalam kampusnya dan berusaha meningkatkan citra yang baik terhadap kampusnya dalam hubungan dengan masyarakat luas serta institusi-institusi lainnya.

Beberapa ketentuan tata tertib dan perilaku yang patut dihormati dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut:

a. Cara berperilaku

Mahasiswa senantiasa berpakaian rapi, bersih, dan sopan. Umumnya pakaian menggambarkan citra kepribadian seseorang. Berpakaian seperti yang diharuskan itu penting artinya agar persepsi masyarakat dan pihak luar senantiasa menghargai kedudukan selaku mahasiswa.

b. Tata krama pergaulan

Tata krama pergaulan antara sesama mahasiswa, antara mahasiswa dan staf pengajar, dan antara mahasiswa dengan karyawan administratif

seantiasa berlangsung secara baik dan harmonis serta saling mengharagai yang kita kenal *silih asah, silih asih dan silih asuh*, sebagai suatu keluarga besar lembaga pendidikan tinggi yang bersangkutan.

c. Hindarkan perilaku yang tidak sesuai dengan fitrah mahasiswa

Ada mahasiswa putra yang memakai kalung, sedangkan dia tahu bahwa kalung biasanya dipakai oleh putri. Ada mahasiswa yang memakai kaus oblong pada waktu mengikuti perkuliahan atau memakai sendal. Tidak sedikit mahasiswi yang memakai celana jeans atau celana yang kurang pantas buat seorang putri. Hal-hal demikian itu tidak boleh dilakukan oleh mahasiswa. Bertindaklah sebagai mahasiswa yang sesuai dengan harkat martabatnya.

d. Jangan lupa membawa kartu mahasiswa

Kartu mahasiswa merupakan tanda pengenalan bagi seorang mahasiswa. Oleh karena itu harus dibawa jika berpergian ke luar kampus dan pada waktu mengikuti kuliah serta ujian-ujian.

e. Bina belajar secara kelompok

Belajar dalam kelompok besar manfaatnya bagi para mahasiswa, yakni disamping belajar memecahkan masalah bersama, juga memupuk pergaulan secara harmonis, dan besar manfaatnya dalam rangka meningkatkan mutu para lulusan

f. Binalah pergaulan di luar kampus sebaik-baiknya

Para mahasiswa yang bermukim di luar kampus hendaknya berusaha membina pergaulannya dengan masyarakat setempat. Pergaulan yang baik

dan sopan tidak hanya akan memberikan citra yang baik terhadap pribadi masing-masing, tetapi juga terhadap nama baik almamater dan profesi yang sedang ditekuninya.

g. Kegiatan diluar kampus

Jika para mahasiswa berada di luar kampus hendaknya mengikuti kegiatan yang ada dilingkungan masyarakat seperti kegiatan remaja masjid, pengajian dan TPQ.

2. Permasalahan Mahasiswa

a. Akademik

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung pesat saat ini, telah mempercepat modernisasi di segala bidang. Dalam rangka memenuhi tuntutan perubahan global tersebut, berbagai upaya membina generasi muda termasuk mahasiswa agar menjadi individu yang tangguh dengan kompetensi yang dapat diandalkan telah dilakukan. Salah satu upaya membina dan membangun generasi muda yang tangguh di antaranya adalah melalui pendidikan, baik pendidikan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan perguruan tinggi maupun di lingkungan masyarakat.³

Di lingkungan pendidikan, perguruan tinggi sebagai lembaga formal memiliki tanggung jawab yang besar dalam menyiapkan kebutuhan SDM (Sumber Daya Manusia) yang handal dan siap menghadapi berbagai tantangan yang ada maupun yang menghadang di masa depan. Tujuan

³ A. Said Hasan Basri. 2012. Prestasi Akademik Mahasiswa Ditinjau dari Kemampuan Literasi Media. *Jurnal Dakwah*, (Online), Vol. XIII, No. 1, (<https://ejurnal.unib.ac.id>, diakses 24 Juni 2020)

Pendidikan Nasional sebagaimana dijabarkan dalam Pasal 4 UU No 20 Tahun 2002 adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan bangsa”.⁴

Perkembangan pendidikan tinggi di seluruh dunia dewasa ini mengalami transformasi yang cepat sebagai bentuk respon terhadap berbagai kondisi yang berlangsung. Adanya pertumbuhan populasi dan ekonomi menyebabkan peningkatan permintaan akan pendidikan tinggi yang berimbas kepada semakin banyaknya penyedia jasa pendidikan tinggi. Pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan hal yang sangat penting sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.⁵

Dengan meningkatnya kecerdasan akan lebih mendorong tercapainya peningkatan kemampuan masyarakat demi tercapainya kemanusiaan yang beradab dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Perguruan tinggi sejauh ini telah berkembang mengikuti tuntutan global dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi insan yang siap bersaing dalam segala hal. Untuk mendapatkan hasil lulusan yang berdaya saing, perguruan tinggi juga memiliki tolak ukur kesuksesan studi bagi mahasiswanya, yakni nilai akademik yang biasa dikenal dengan IPK

⁴ Undang-Undang R.I..Nomor 20 Tahun 2002, *tentang tujuan pendidikan Nasional*

(Indeks Prestasi Akademik). Nilai akademik ini sebenarnya merupakan hasil prestasi belajar mahasiswa.⁶

Pada prinsipnya,⁷pengungkapan hasil belajar ideal meliputi ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar. Keberhasilan mahasiswa dalam belajar ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang mencakup konsentrasi, minat, bakat, intelegensi, motivasi, cita-cita, intensitas mahasiswa dalam mengkaji semua materi kuliah dan kemampuan mahasiswa dalam menguasai suatu keterampilan, termasuk kemampuan literasi media. Selanjutnya faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa, termasuk lingkungan fisik seperti keadaan udara, suhu, cuaca, alat-alat yang dipakai, dan sebagainya. Kemudian lingkungan sosial individu, baik yang hadir secara langsung maupun secara tidak langsung yang dapat mempengaruhi keberhasilan mahasiswa. Dengan kata lain faktor internal dan eksternal secara otomatis menentukan prestasi belajar seseorang.

b. Agama

Agama merupakan suatu keyakinan setiap manusia dan juga suatu kepercayaan. Setiap manusia mempunyai agama yang mereka anut masing-masing, misalnya agama Islam, Kristen, Hindu, dan Budha

⁶ A. Said Hasan Basri. 2012. Prestasi Akademik Mahasiswa Ditinjau dari Kemampuan Literasi Media. *Jurnal Dakwah*, (Online), Vol. XIII, No. 1, (<https://ejurnal.unib.ac.id>, diakses 24 Juni 2020)

⁷ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 216

sebagaimana yang berkembang dan diakui secara sah di Indonesia. Agama adalah suatu pandangan yang mencakup berbagai kepercayaan yang lahir melalui ide, pikiran atau gagasan manusia baik dalam bentuk budaya, maupun agama. Agama sebagai sumber inspirasi dan motivasi, sehingga mampu memberikan warna pada gerak dan tindakan manusia dalam segala lapangan kehidupan baik sebagai pemimpin maupun sebagai bawahan dalam melakukan supervisi maupun kegiatan lainnya.

Selanjutnya agama dalam arti luas merupakan suatu kekuatan yang lebih tinggi dengan jalan melakukan hubungan yang harmonis dengan realitas yang lebih agung dari diri sendiri yang memerintahkan untuk mengadakan pengabdian dan pelayanan yang setia seta proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap suatu yang diyakininya. Agama juga dapat diartikan risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia yang menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya.

Keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama, segala sesuatu tentang agama. Untuk itu latihan keagamaan adalah merupakan sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk sikap dan tindakan yang dimaksudkan yakni yang sesuai dengan ajaran agama yang dalam hal ini ajaran agama Islam.

Dari pengertian di atas keagamaan adalah usaha yang dilakukan seseorang atau perkelompok yang dilakukan secara terus-menerus maupun

yang ada hubungannya dengan agama Islam, maka kegiatan keagamaan yang ada hubungannya dengan pelaksanaan nilai-nilai agama Islam itu sendiri, misalnya ceramah keagamaan, peringatan hari besar Islam, shalat berjamaah dan lainnya. Yang dimaksud kegiatan keagamaan ialah segala bentuk kegiatan yang terencana dan terkendali berhubungan dengan usaha untuk menanamkan bahkan menyebarluaskan nilai-nilai keagamaan dalam tahap melaksanakan dapat dilakukan oleh orang atau kelompok.

Keagamaan tidak diukur secara kuantitatif atau matematis, akan tetapi lebih kepada kemampuan rohaniyah untuk selalu berbuat kebaikan yang mampu mempertahankan nilai-nilai agama yang absolut itu dalam kehidupannya sehari-hari dan tidak akan berpengaruh oleh arus kemerosotan moral yang terjadi dalam masyarakat serta dapat mempertahankan jiwa mahasiswa.

Salah satu kegiatan keagamaan adalah melaksanakan shalat wajib lima waktu. Shalat menurut bahasa berarti berdoa. Sedangkan menurut syara' berarti menghadap jiwa dan raga kepada Allah karena taqwa hamba kepada Tuhanya, mengagungkan kebesaran-Nya dengan khusuk dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan cara takbir dan diakhiri dengan salam, sesuai cara-cara dan syarat-syarat yang ditentukan. Pengertian lain menjelaskan bahwa shalat adalah media untuk bertemu langsung dengan Allah, untuk mengingat keagungan-Nya, dan untuk mensyukuri kebesaran nikmat-Nya, adalah rahmat Allah terhadap hamba-hamba-Nya, kalau hanya mewajibkan shalat lima waktu dalam

sehari semalam. Hal itu tentu meringankan mereka, mengingatkan orang yang lupa, membersihkan jiwa orang yang takut kepada-Nya, menguatkan kelemahan dan menambah keyakinan. Kemudian dijelaskan juga shalat adalah seperangkat perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan beberapa syarat tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa shalat adalah suatu ibadah yang dilakukan oleh manusia kepada Allah yang terdiri atas perkataan dan perbuatan dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sebagai wujud kecintaan manusia terhadap Allah serta sebagai media untuk bertemu kepada Allah Swt. Shalat bagi umat muslim adalah hal yang wajib dilakukan sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah An-Nisa ayat 19 sebagai berikut:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا
أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَآئِفَةٌ أُخْرَى لَمْ
يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ وَذَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ
تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً وَلَا
جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أَذًى مِنْ مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَنْ تَضَعُوا
أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا ﴿١٩﴾

Artinya: Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), Maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu

(untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa shalat begitu penting dilaksanakan baik pada saat menghadapi musuhpun tidak boleh ditinggalkan. Hal itu karena tujuan seorang mukmin bukanlah berperang tetapi menciptakan kondisi dalam masyarakat orang dapat beribadah dan menjalankan perintah Allah Swt. tanpa ada rasa takut.

C. Pendidikan

Sebelum membahas tentang pengertian pendidikan sebagai pijakan epistemologis dalam memahami khazanah ilmu pendidikan secara lebih komprehensif, penulis ingin mengajak anda terlebih dahulu melacak akar pendidikan secara historis dan filosofis. Dalam kajian khazanah pemikiran pendidikan, terlebih dahulu diketahui dua istilah penting yang hampir sama bentuknya dan sering digunakan dalam dunia pendidikan. Dua istilah penting tersebut "*pedagogi*" dan "*pedagogik*". Pedagogi berarti pendidikan, sedangkan pedagogik berarti ilmu pendidikan.

Pedagogik atau ilmu pendidikan berarti ilmu yang menyelidiki dan merenungkan gejala-gejala perbuatan pendidikan. Istilah ini berasal dari

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an The Wisdom*, (Jakarta: PT Aku Bisa: 2013)

bahasa Yunani “*pedagogia*” yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Istilah masyhur pada waktu itu adalah “*pedagogos*” yang berasal dari kata “*paedos*” yang berarti anak, dan “*agoge*” yang berarti membimbing atau memimpin.⁹

Secara sederhana dan umum, pendidikan bermakna sebagai usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Definisi pendidikan itu sendiri sangat banyak. Berikut ini adalah pengertian pendidikan secara etimologi:

1. Etimologi

Istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak, istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam Bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada didalam. Dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.¹⁰ Banyak pendapat berlainan

⁹ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar: 2009), h. 32

¹⁰ Abdul Kadir, Dkk., *Dasar-Dasar pendidikan*, (Jakarta: Penadamedia Group: 2012), h.

tentang pendidikan. Walaupun demikian, pendidikan berjalan terus tanpa menunggu keseragaman arti.

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang yang mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Istilah “pendidikan” dalam Islam kadang-kadang disebut dengan *al-tarbiyah* yang diterjemahkan dengan pendidikan. Kadang-kadang disebut *al-ta’lim* yang diartikan dengan “pengajaran”. Ia kadang-kadang juga disebut dengan *al-ta’dib* secara etimologi diterjemahkan dengan perjamuan makan atau sopan santun.¹¹

2. Terminologi

Secara terminologi terdapat berbagai definisi pendidikan oleh para ahli:

- a. Nana Sudjana mengemukakan. Pendidikan adalah usaha sadar memanusiaikan manusia. Atau membudidayakan manusia. Pendidikan adalah proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, sosial, moral sesuai dengan kemampuan dan martabat sebagai manusia

¹¹Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia: 2015), h. 15

- b. Al-Abrasyi, memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan.
- c. Ahmad D. Marimba, memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.
- d. Hasan Langgulung meninjau pendidikan dari dua segi pertama dari segi pandangan masyarakat dan kedua dari segi pandangan individu. Dari segi pandangan masyarakat pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda, agar hidup masyarakat tetap berlanjut atau dengan kata lain, masyarakat mempunyai nilai-nilai budaya yang ingin disalurkan dari generasi ke generasi agar identitas masyarakat tersebut tetap terpelihara. Daru segi individu, pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi. Manusia mempunyai berbagai bakat dan kemampuan yang kalau pandai kita mempergunakannya bisa mempergunakannya bisa berubah menjadi emas dan intan, bisa menjadi kekayaan yang berlimpah.¹²

¹²Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, h. 16

- e. Menurut Prof. Lodge, perkataan pendidikan dipakai dalam arti luas dan sempit. Dalam pengertian luas, semua pengalaman itu adalah pendidikan. Seorang anak mendidik orang tuanya, seperti pula halnya seorang murid mendidik gurunya. Segala sesuatu yang kita katakan, pikirkan, atau kerjakan tidak berbeda dengan apa yang dikatakan atau dilakukan sesuatu kepada kita, baik dari benda-benda hidup maupun mati. Dalam pengertian yang lebih sempit, pendidikan dibatasi pada fungsi tertentu. Di dalam masyarakat yang terdiri atas penyerahan adat-istiadat (tradisi) dengan latar belakang sosialnya, pandangan hidup masyarakat kepada generasi berikutnya, dan demikian seterusnya. Pendidikan ini identik dengan sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang direkayasa secara terprogram dan sistematis dengan segala aturan yang sangat kaku.
- f. Menurut Noor Syam, mendefinisikan pendidikan sebagai aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani dan jasmani.¹³

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat

¹³Rulamah Mahdi, Pengantar pendidikan, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media : 2016), h. 37

bangsa dan negara. Dengan demikian pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya ke arah kesempurnaan. Dari berbagai pengertian pendidikan yang telah dirumuskan oleh para ahli di atas ada berbagai unsur selalu ada dalam setiap rumusan tersebut, yaitu”

1. Pendidikan itu merupakan suatu proses bimbingan yang dilaksanakan dengan sengaja.
2. Ada orang yang melaksanakan atau bertanggung jawab dalam melaksanakan bimbingan.
3. Ada orang yang dibimbing.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan tersebut ada tujuan yang ingin dicapai.

3. Pendidikan Agama Islam

Ketika kita berbicara tentang pendidikan, maka pada saat yang sama kita juga akan berbicara tentang sumber daya manusia. Mengapa demikian? Hal itu dikarenakan pendidikan merupakan suatu proses yang harus dilalui oleh setiap individu untuk menjadi manusia yang paripurna. Melalui proses pendidikan, potensi seorang individu diperbaiki, dikuatkan, dan disempurnakan.

Pendidikan dalam arti luas adalah segala bentuk pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pada hakikatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungannya, namun yang penting bagaimana

peserta didik menyesuaikan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua dan atau dengan siapapun didalam lingkungannya, peribahasa adat minangkabau menyebut “*Alam takambang jadi guru*” (alam terbentang jadi guru).

Pendidikan dalam batasan yang sempit adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal (madrasah/sekolah). Dalam batasan sempit ini pendidikan muncul dalam bentuk sistem yang lengkap.

Karakteristik pendidikan dalam arti yang sempit adalah: (1) masa pendidikan terbatas, (2) lingkungan pendidikan berlangsung di sekolah/madrasah, (3) bentuk kegiatan sudah terprogram, dan, (4) Tujuan pendidikan ditentukan oleh pihak luar (sekolah/madrasah).¹⁴

Dalam perspektif Islam, proses pendidikan sering dikaitkan dengan proses mencari ilmu yang dilakukan manusia. Ilmu sebagai produk dari proses pendidikan merupakan sarana untuk mengungkap, mengatasi, menyelesaikan dan menjawab berbagai problematika yang sedang dihadapi dan yang akan dihadapi oleh manusia.

Sebuah pertanyaan yang harus kita jawab adalah apa yang menjadikan manusia harus melalui proses pendidikan? Apabila kita merujuk pada firman Allah Swt. berikut ini, maka ditemukanlah jawabannya. Allah Swt. berfirman :

¹⁴Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, h. 18

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۚ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ
مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣١﴾ وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلٰٓئِكَةِ فَقَالَ
أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هٰٓؤُلَآءِ إِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِينَ ﴿٣٢﴾ قَالُوا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا
إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۚ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٣﴾

Artinya:Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.¹⁵

QS. Al-Baqarah ayat 30-32 menjelaskan fungsi penciptaan manusia di bumi sebagai khalifah atau pemimpin. Untuk melaksanakan fungsi tersebut, Allah Swt. membekali manusia dengan seperangkat potensi. Dalam konteks ini maka, manusia harus mengembangkan potensi melalui proses pendidikan. Harapannya, dengan bekal ilmu yang diperoleh melalui proses pendidikan, manusia sebagai khalifah *fil ardh* dapat memakmurkan bumi ini. Konsekuensi logisnya adalah manusia

¹⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an The Wisdom*, (Jakarta: PT Aku Bisa: 2013)

bertanggung jawab sepenuhnya dalam memakmurkan alam ini dengan ilmu yang dimilikinya agar tanggung jawabnya dapat terwujud, maka seorang muslim diwajibkan menuntut ilmu. Hal ini sesuai dengan hadits nabi Muhammad SAW berikut ini:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ, وَإِنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ يَسْتَغْفِرُ لَهُ كُلُّ شَيْءٍ حَتَّى الْحِيتَانُ فِي الْبَحْرِ (رواه ابن عبد البر عن انس)

Artinya: Dari Anas r.a berkata: Rasulullah SAW bersabda: mencari ilmu wajib bagi setiap muslim, dan sesungguhnya pencari ilmu itu dimintakan ampunan oleh setiap sesuatu, sampai kepada ikan dilautan. (Hadits Riwayat Abdulbar dari Anas)¹⁶

Allah Swt. akan meninggikan derajat orang yang menuntut ilmu.

Sebagai mana firman Allah dalam Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-

¹⁶ As Sayyid Ahmad Al Hasyimiy, *Tarjamah Mukhtarul Hadits*, (Bandung: PT Alma'rif: 1994), h. 518

orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁷

Menuntut ilmu melalui proses pendidikan merupakan pekerjaan mulia, karena itu orang yang keluar dari rumahnya untuk menuntut ilmu dengan didasari iman kepada Allah Swt., maka semua yang ada di bumi mendoakannya, termasuk ikan yang ada dilautan. Kegiatan menuntut ilmu melalui proses pendidikan memerlukan perjuangan fisik dan akal, nabi Muhammad SAW pernah mengatakan bahwa orang yang keluar untuk menuntut ilmu akan mendapatkan pertolongan dari Allah SWT, karena Allah suka menolong dan memberikan kemudahan jalan bagi orang yang mau bersusah payah dalam menjalankan kewajiban menuntut ilmu dunia dan akhirat. Nabi Muhammad SAW bersabda:

حَدَّثَنَا عِبَادُ بْنُ مَيْسَرَةَ عَنْ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

Artinya: Barang siapa yang menjalani suatu jalan untuk mencari ilmu Pengetahuan, maka Allah akan memudahkan jalan baginya jalan ke surga¹⁸

Menuntut ilmu melalui proses pendidikan berarti melaksanakan perintah agama yang memerlukan ketabahan, keuletan, kerja keras dan kesabaran. Keempat hal tersebut kemudian menjadi nilai-nilai dalam

¹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an The Wisdom*, (Jakarta: PT Aku Bisa: 2013)

¹⁸ As Sayyid Ahmad Al Hasyimiy, *Tarjamah Mukhtarul Hadits*, (Bandung: PT Alma'rif: 1994), h. 875

penyelenggaraan pendidikan Islam yang dilakukan oleh guru melalui berbagai lembaga pendidikan Islam, maka terlebih dahulu kita harus mengetahui apakah hakikat pendidikan Islam itu.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, berbeda dengan konsep pendidikan yang lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Al-Qur'an dan hadits. Artinya, kajian pendidikan Islam bukan sekedar menyangkut aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga terapannya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat. Oleh karena itu, pemahaman tentang materi, institusi, kultur, dan sistem pendidikan merupakan kesatuan yang holistik, bukan parsial, dalam mengembangkan sumberdaya manusia yang beriman, berislam, dan berihsan. Jadi wajar jika para pakar atau praktisi dalam mendefinisikan pendidikan Islam tidak dapat lepas dari sisi konstruksi peserta didik sebagai objek dan subjek.¹⁹

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu pada term *tarbiyah*, *ta'dib* dan *ta'lim*. Dari ketiga term tersebut, yang paling populer penggunaannya dalam penyelenggaraan pendidikan Islam adalah penggunaan *tarbiyah*. Sedangkan kedua term lainnya, yaitu *ta'dib* dan *ta'lim* jarang sekali digunakan.

Tarbiyah berasal dari kata *rabb* yang memiliki arti dasar berkembang, memelihara, merawat, mengatur, dan menjaga kelestarian

¹⁹Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah: 2016), h. 26

atau eksistensinya. Dalam penjelasan lain, kata *tarbiyah* berasal dari tiga kata. *Pertama*, *rabiya-yarbu* yang berarti bertambah, tumbuh dan berkembang. *Kedua*, *rabiya-yarba* yang berarti menjadi besar. *Ketiga*, *rabba-yarubbu* berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntut, dan memelihara. Berasal dari kata yang sama. Berdasarkan hal tersebut, maka Allah Swt. adalah pendidik Yang Maha Agung bagi seluruh alam semesta. Allah Swt. mendidik manusia, mengatur, memelihara, menumbuhkan, memiliki dan menyempurnakan alam, baik makrokosmos, maupun mikrokosmos.

Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan secara bertahap untuk mengembangkan, menjaga, dan memelihara potensi peserta didik, menuju insan kamil yang sempurna jasmani, intelektual, emosional, spiritual, dan sosialnya sesuai dengan ajaran Islam. Penggunaan term *tarbiyah* untuk menunjuk makna pendidikan Islam dapat dipahami dari firman Allah Swt. dalam surah Al-Isra' ayat 17 berikut ini:

وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنَ الْقُرُونِ مِنْ بَعْدِ نُوحٍ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ بِذُنُوبٍ عِبَادِهِ
خَبِيرًا بَصِيرًا ﴿١٧﴾

Artinya: Dan berapa banyaknya kaum sesudah Nuh telah Kami binasakan. dan cukuplah Tuhanmu Maha mengetahui lagi Maha melihat dosa hamba-hamba-Nya.²⁰

Jadi yang menjadi ciri khas dari pendidikan islam adalah penggunaan Al-Qur'an, Hadits, dan hasil ijtihad para ulama sebagai dasar

²⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an The Wisdom*, (Jakarta: PT Aku Bisa: 2013)

dalam penyelenggaraannya. Hal tersebut berimplikasi pada tujuan dan fungsi pendidikan Islam itu sendiri. Pada dasarnya tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, sebagai wujud keimanannya kepada Allah SWT dan wujud kepatuhannya terhadap syariat Islam.²¹

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.²² Pendidikan agama merupakan pendidikan yang memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia. Membina budi pekerti luhur seperti kebenaran, keikhlasan, kejujuran, keadilan, kasih sayang, cinta mencintai, dan menghidupkan hati nurani manusia.

Pengertian pendidikan lebih diperluas cakupannya sebagai aktivitas dan fenomena. Pendidikan sebagai *aktivitas* berarti upaya secara sadar yang dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan kerampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental dan sosial. Sedangkan pendidikan sebagai *fenomena* adalah peristiwa perjumpaan

²¹Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter*, (Bandung: Alfabeta: 2013), h. 122

²² Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2017), h. 29

antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup pada salah satu atau beberapa pihak. Oleh karena itu pendidikan Islam, berarti pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah/Al-Hadits.

5. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan adalah suatu landasan yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pendidikan. Dasar pendidikan negara kita secara Yuridis Formal telah dirumuskan dalam :

1. Undang-Undang RI No. 2, 1989, tentang sistem pendidikan Nasional Bab II pasal 2 yaitu, “pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
2. Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 memuat Tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut: “Pendidikan Nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berpendidikan agama Islam yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sedangkan sumber pendidikan agama Islam adalah ajaran Islam, Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sebagai sumber ajaran Islam, Al-Qur'an memang diturunkan oleh Allah kepada umat melalui Nabi Muhammad

SAW. Untuk memberikan petunjuk dan penjelasan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan hidup dan kehidupan umat manusia di dunia ini. Di antara permasalahan hidup manusia itu adalah masalah yang berkaitan dengan proses pendidikan. Sedangkan As-Sunnah, berfungsi untuk memberikan penjelasan secara operasional dan terperinci tentang berbagai permasalahan yang ada dalam Al-Qur'an tersebut sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan situasi dan kondisi kehidupan nyata.²³

Dengan demikian dasar pendidikan agama Islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah dan Sunnah Rasulullah SAW, maka isi Al-Qur'an dan Hadist-lah yang menjadi pedoman pendidikan agama Islam. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam agama Islam, sedangkan Sunnah Rasulullah yang dijadikan landasan pendidikan agama Islam adalah berupa perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasul Allah SWT.

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam untuk menetapkan suatu hukum yang belum ada ketetapan dalam Al-Qur'an dan Hadist dengan syarat tertentu. Dalam melakukan ijtihad harus dilakukan penelaahan terlebih dahulu dari syari'at supaya tidak mendapatkan pertentangan sebab ijtihad dilakukan berdasarkan syari'at.

²³ Noda Adi vutra, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DI Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu", (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), h. 13

6. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan mencakup usaha keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu untuk mencapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Oleh karena itu, untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya bisa memahami dasar dari pendidikan agama Islam untuk selanjutnya.²⁴

Menurut Ramayulis menyatakan mengikuti sistematika iman, Islam dan ihsan yang berasal dari Nabi Muhammad, dapat dikemukakan bahwa dasar agama Islam terdiri dari :²⁵

a. Akidah

Akidah menurut ilmu yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan dalam bentuk dan makna etimologi adalah ikatan pada iman. Menurut ilmu mengenai batasan atau istilah makna akidah, keyakinan yang ditautkan dengan rukun iman.

b. Syariah

Nilai luhur agama yang sifatnya mutlak itu sangat penting diperlukan dalam kehidupan dan berguna bagi umat manusia dalam upaya memperoleh ridha Allah Swt. sebagai perwujudan perintah dan larangan-Nya.²⁶

²⁴ Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 5.

²⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 133.

²⁶ Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, h. 161

c. Akhlak

Nilai dan sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruknya. Betapa pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia dalam pandangan Islam, niscaya dijadikan dasar dan tujuan dalam pendidikan Islam.²⁷

D. Kajian Terdahulu

Table 2.1
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Tujuan	Metode	Kesimpulan
1	Rita Novita Sari	Penerepan metode Multi Attribute Utility theory (MAUT) dalam pemilihan rumah kos	Secara umum, metode MAUT adalah system yang dibuat dapat menampilkan rekomendasi beberapa rumah kos sesuai dengan criteria yang diinginkan oleh pengguna.	metode Multi Attribute Utility theory (MAUT)	a. Dengan menerapkan metode MAUT dalam pemilihan rumah kos dapat member saran atau rekomendasi rumah kos yang baik secara objektif
2	Elgamar Syam	Rancang Bangun Sistem Informasi Telekomunikasi Rumah Kost dan Kontrakan Teluk Kuantan	Memudahkan pencarian rumah kos yang mudah sehingga efisien waktu, tenaga, dan materi.	Metode Penelitian terapan	a. Memudahk n pencarian rumah kos b. Memberikan kemudahan bagi user dalam pencarian rumah kos

²⁷ Ilyas Yunahar, *kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPIUMG, 2016), h.2.

					dan kontrakan sesuai kebutuhan.
3	Erni Hestiningrum	Perbedaan emosional Focused Coping Mahasiswa kos dengan mahasiswa yang tinggal dengan orang tu pada mahasiswa jurusan bimbingan Konseling dan konseling Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta	Membandingkan Emotion focused coping pada mahasiswa kos lebih tinggi dibandingkan dengan emotion focused coping mahasiswa yang tinggal dirumah orang tua.	Skala Emotion-Focused Coping	Emotion focused coping pada mahasiswa kos lebih tinggi dibandingkan dengan emotion focused coping mahasiswa yang tinggal dirumah orang tua.
4	Siswi Yuni Pratiwi	Hubungan Antara Tingkat Religiusitas dan Pengetahuan Seksualitas dengan Intensitas Masturbasi Pada Mahasiswa Yang Tinggal Di Kos	Untuk mengetahui Hubungan Antara Tingkat Religiusitas dan Pengetahuan Seksualitas dengan Intensitas Masturbasi Pada Mahasiswa Yang Tinggal Di Kos	Variabel bebas, variable tergantung	a. Ada hubungan yang sangat signifikan antara tingkat religiusitas dan pengetahuan seksualitas dengan intensitas masturbasi pada mahasiswa kos b. Ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara tingkat religiusitas dengan intensitas masturbasi c. Ada hubungan negatif yang sangat

					signifikan antara pengetahuan seksualitas dengan intensitas masturbasi d. Intensitas masturbasi subjek laki-laki lebih tinggi dari pada subjek perempuan e. Tidak ada perbedaan intensitas masturbasi mahasiswa kos ada induk semang dengan mahasiswa yang tidak ada induk semang.
5	1. Siti Hajar 2. Made Susilawati, D.P.E 3. Nila kusmawati	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiwa Dalam Memilih Rumah Kost	Untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiwa Dalam Memilih Rumah Kost	Metode Purposive Sampling	a. Ada tujuh factor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih rumah kos b. Faktor paling dominan yang menentukan keputusan mahasiswa dalam memilih rumah kos yaitu faktor lingkungan kost

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan salah satu elemen penting dalam sebuah penelitian. Fungsi dari kerangka pemikiran adalah guna membantu pembaca dalam memahami pola pikir peneliti dan arah dari sebuah penelitian. Dalam upaya mengetahui bentuk Problematika Mahasiswa yang Tinggal di Rumah Kost Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu sebagai bahan penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, berikut ini adalah kerangka berpikir penelitian yang dapat dirumuskan sebagai acuan selama pelaksanaan penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan atau *field research* adalah penelitian yang dilakukan dari hasil observasi atau pengamatan dan melalui wawancara yang dilakukan di lapangan.²⁸ Adapun data sekundernya merupakan data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang diambil dari kajian pustaka dan dokumen atau arsip-arsip yang berhubungan dan mendukung penelitian ini.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif penulis dapat mencari dan menemukan data dan informasi kemudian diolah sebagai sumber dalam menyusun skripsi ini. Pendekatan kualitatif ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Melalui pendekatan kualitatif juga diharapkan permasalahan dan berbagai fenomena yang dihadapi dalam penelitian ini dapat diungkapkan secara mendalam dan jelas tentang problematika akademik, dan keagamaan mahasiswa yang tinggal di rumah kost (studi kasus mahasiswa program studi pendidikan agama Islam IAIN Bengkulu).

²⁸Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2009), h. 47

B. *Setting Penelitian*

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukandi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam semester V yang tinggal di rumah kost (studi kasus mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu).

2. Waktu penelitian

Penelitian akan dilaksanakan selama kurun waktu 6 minggu, tepatnya pada smester genap tahun akademik 2019/2020.

C. *Subyek dan Informan*

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan. Informan adalah orang yang memberikan informasi, makna informan disinidapat dikatakan sama dengan responden apabila pemberian keterangannya digali oleh pihak peneliti.²⁹ Dalam penelitian ini teknik pemilihan subjek/informan penelitian dilakukan dengan sistem *Purposive sampling* yaitu menentukan sampel/narasumber berdasarkan kriteria tertentu.³⁰

Oleh karena itu, peneliti menentukan kriteria sebagai berikut:

- a. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester V
- b. Mahasiswa Semester V (Lima).
- c. Mahasiswa yang tinggal di rumah kosan.

²⁹Suharsimi Arikunti, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka cipta: 2006), h. 45

³⁰Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta: 2009), h. 85

D. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan dihasilkan lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

No	Fokus Penelitian	Indikator	Deskripsi
1	Nilai Akademik Mahasiswa PAI	1. Nilai akademik 2. Kegiatan organisasi	1. Jawaban tentang pengaruh rumah kos terhadap nilai akademik 2. Jawaban tentang kegiatan organisasi yang diikuti mahasiswa
2	Kegiatan Keagamaan Mahasiswa	1. Sholat lima waktu 2. Ibadah selain sholat	1. Jawaban tentang kegiatan keagamaan lacer atau tidak 2. Jawaban tentang melaksanakan sholat wajib 5 waktu 3. Jawaban tentang ibadah lain selain sholat wajib

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah “proses memperoleh keterangan untuk tujuan peneliti dengan caratnya jawab sambil bertatap muka antara penanya (pewawancara) dengan penjawab (informan) dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview gude* (panduan wawancara).³¹

Wawancara merupakan teknik dalam upaya menghimpun data yang akurat tertentu yang sesuai dengan data, yang diperoleh dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara peneliti dan responden.

Adapun sebelum melakukan wawancara, maka penulis menyarankan beberapa hal kepada responden agar tidak terjadi kesalahpahaman, yaitu:

1. Menerangkan kegunaan serta tujuan dari penelitian
2. Menjelaskan mengapa responden terpilih diwawancarai
3. Menjelaskan apa status yang melaksanakan penelitian tersebut
4. Menerangkan bahwa wawancara tersebut merupakan sesuatu yang *confidential*.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui problematika akademik, dan keagamaan mahasiswa yang tinggal di rumah kost (studi kasus mahasiswa program studi pendidikan agama Islam IAIN Bengkulu.

³¹Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta: 2009), h.137

Sedangkan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin. Pada saat tanya jawab berlangsung telah disediakan kerangka pertanyaan, dan kepada informan diberi kebebasan dan keleluasaan dalam menjawab.

b. Teknik Observasi

Observasi diserahkan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Menurut Nurul Zuriah dalam mengutip pendapat Harsja W Bakhtiar ia menjelaskan bahwa: "pengamatan adalah pengumpulan data dengan cara memandang secara langsung oleh peneliti kepada suatu hal yang diteliti".³²

Berdasarkan pendapat diatas, maka yang menjadi sasaran observasi peneliti sebagai berikut:

1. Keadaan Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu
2. Keadaan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu
3. Kegiatan mahasiswa saat berada di rumah kost.

F. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan penjaminan data triangulasi dengan sumber. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.³³

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data triangulasi melalui sumber dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

³²Nurul Zuriah, , *Metodelogi Penelitian Pendidikan Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara:2009), h.141

³³Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosda Karya: 2006), h.330

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan dari data. Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan.³⁴ Analisis dilakukan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitan.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah berikutnya sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mengsistensikan, membuat ihktisar dan membuat indeksinya.

³⁴Iskandar, *Metodelogi Sosial dan Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press: 2008), h. 220

3. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.³⁵

Teknik analisa data yang telah diperoleh sejak awal penelitian kemudian diproses, dikembangkan dan dianalisa selama proses pengumpulan data sampai proses pengumpulan laporan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan analisis kualitatif bersifat induktif.

Analisis penelitian kualitatif bersifat induktif dalam hal ini tidak sama sekali dimaksudkan untuk membuktikan suatu prediksi atau hipotesis penelitian, Tetapi semua simpulan yang dibuat dan suatu teori yang dikembangkan dibentuk dari semua data yang didapat di lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu:

1. *Analisis dilakukan dilapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data*

Dalam pengumpulan data akan menghasilkan data yang beragam kemudian dikembangkan, direfleksi yang mengarah pada simpulan, perluasan dan pemahaman data yang dilakukan pada saat pengumpulan data, refleksi setiap catatan merupakan aktivitas analisis sehingga data yang disajikan bukan data mentah, tetapi sudah merupakan analisis data yang berkelanjutan.³⁶

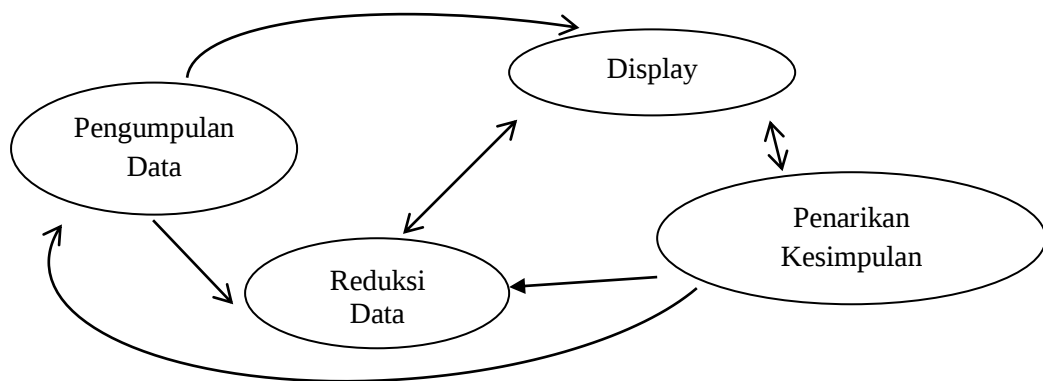
2. *Analisis data dilaksanakan dalam bentuk interaktif*

³⁵Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda karya: 2006), h.248

³⁶Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda karya: 2006), h. 196

Proses ini dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan wawancara, observasi, arsip sebagai pemantapan simpulan guna melihat masalah yang timbul dari analisa yang dilakukan.

Analisis data setelah penulis selesai melakukan pengumpulan data di lapangan menggunakan analisis model interaktif. Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, mengajukan skema analisis model interaktif sebagai berikut:



Gambar 3.1 Skema Analisis Data Model Miles dan Huberman

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan. Dalam mereduksi data yang dilakukan adalah merangkum, mengambil data yang penting saja, hal ini dikarenakan data yang ditemukan di lapangan cukup banyak sehingga harus disaring menjadi lebih terarah.

b. Display (penyajian) Data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya penyajian data dalam bentuk tabel dan uraian sehingga data menjadi lebih terorganisir,

tersusun dan mudah dipahami. Menurut Sugiyono dengan melakukan penyajian data akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang telah dipahami tersebut.³⁷

c. Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Untuk menghindari kesalahan interpretasi yang dapat mengaburkan makna dari hasil analisis data, maka dilakukan verifikasi dari temuan di lapangan sehingga dapat disusun suatu kesimpulan akhir.

Dengan demikian dalam penelitian ini setelah data terkumpul dari informan, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan pokok permasalahan, kemudian data tersebut diperiksa kembali dengan teliti sesuai pokok masalah secara cermat, diolah dan dianalisis. Dari metode tersebut peneliti melakukan pengesahan dengan membandingkan antara observasi dan wawancara dengan tujuan untuk mencari kebenaran data, kemudian peneliti menuangkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat sederhana. Sehingga peneliti dapat menjabarkan permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa yang tinggal di rumah kost.

³⁷Sugiyono, *metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.247-249

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Sejarah IAIN Bengkulu

Sejarah berdirinya STAIN Bengkulu diawali keinginan warga Bengkulu untuk memiliki Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) tercermin dengan pembentukan Fakultas Ushuluddin Swasta oleh Yayasan Taqwa (Yaswa) di bawah pimpinan mantan Gubernur Sumsel, H. Muhammad Husein. Yayasan ini juga membidani lahirnya Fakultas Syariah Swasta di Curup. Fakultas Ushuluddin Yaswa Bengkulu diresmikan tanggal 14 September 1963, dengan menetapkan K.H. Zainal Abidin Fikri dan Drs. Husnul Yakin sebagai dekan dan wakil dekan.

Dalam perkembangannya, muncul gagasan untuk mendirikan IAIN tersendiri di Sumatera Selatan. Untuk pendirian IAIN membutuhkan tiga fakultas. Karena baru memiliki dua fakultas negeri: Fakultas Syariah Palembang dan Fakultas Tarbiyah Jambi, maka untuk melengkapinya dilakukan penegerian dua fakultas yang sudah ada, yakni Fakultas Syariah di Curup dan Fakultas Ushuluddin di Bengkulu. Mengingat di Palembang sudah terdapat Fakultas Syariah, maka Fakultas Syariah di Curup kemudian diganti menjadi Fakultas Ushuluddin.

Fakultas Ushuluddin di Curup berhasil dinegerikan pada tanggal 14 November 1964, dengan menetapkan K.H. Muhammad Amin Addary

sebagai dekan yang pertama. Bersamaan dengan penegerian Fakultas Ushuluddin di Curup diresmikan pula IAIN Raden Fatah Palembang.

Pada tahun 1967, setelah tiga tahun penegerian Fakultas Ushuluddin, Yayasan Taqwa (Yaswa) Sumatera Selatan Perwakilan Bengkulu mengubah Fakultas Ushuluddin yang ada di Kotapraja Bengkulu menjadi Syari'ah Yaswa. Jabatan Dekan untuk pertama kali pada Fakultas ini dipegang oleh Djalal Suyuthie, pembantu dekan I dijabat oleh Drs. Adjis Ahmad, pembantu dekan II oleh Sulaiman Effendi, S.H., dan pembantu dekan III dipegang oleh Saifuddin Jachja. Setelah periode Djalal Suyuthi, Dekan fakultas ini dipegang oleh Drs. Suandi Hambali sebagai dekan, A. Moeharram, BA menjabat sebagai sekretaris merangkap penbantu dekan III, Sulaiman Effendi sebagai pembantu dekan I, dan pembantu dekan II dijabat oleh Drs. Basri AS). Nama-nama lainnya yang ikut mengelola Fakultas Syariah Yaswa antara lain Zainal Hakim sebagai tata usaha dan Badrul Munir Hamidy mengelola bagian pengajaran.

Fakultas Syariah Yaswa kembali diperjuangkan agar dapat dinegerikan. Tim usaha penegerian diketuai oleh M. Zein Rani (walikota Bengkulu), yang dibantu oleh anggota tim: Drs. H. Adjis Ahmad (sekretaris), Drs. Suandi Hambali, Moeharram, BA, Syukran Zainul, BA, Darwis (Danrem Bengkulu), Sulaiman Effendi, Drs. Basri AS, Zainal Hakim dan lain lain. Dengan dukungan H.M. Ali Amin, SH., Penguasa Daerah Provinsi Bengkulu pada waktu itu, pada bulan Juni 1971 Fakultas

Syariah Bengkulu diresmikan menjadi Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah Cabang Bengkulu; Drs. Djamaan Nur diangkat menjadi dekan pertamanya.

Pada awal jabatannya sebagai Gubernur Bengkulu, Soeprapto membangkitkan perjuangan rakyat Bengkulu untuk memiliki IAIN yang berdiri sendiri di Daerah Bengkulu. Keinginan tersebut disampaikan Suprpto kepada H. Alamsyah Ratu Prawiranegara, Menteri Agama R.I dalam pidato sambutan Upacara Dies Natalis ke XV IAIN Raden Fatah Palembang di Kotamadia Bengkulu pada Bulan Nopember 1979, yang dibuktikan dengan persiapan lokasi/lahan seluas 73 ha, dengan sertifikat Nomor. 04/SK/BU-II-1981. Pada saat itu Provinsi Bengkulu baru memiliki dua fakultas dalam lingkungan IAIN yaitu Fakultas Ushuluddin di Curup dan Fakultas Syari`ah di Bengkulu. Untuk pendirian IAIN masih perlu dipersiapkan satu fakultas lagi yang berbeda dengan fakultas yang sudah ada.

Fakultas yang dibuka adalah Fakultas Tarbiyah. Ketika itu telah ada satu Fakultas Tarbiyah Swasta yang berstatus terdaftar di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Untuk memperlancar perjuangan tersebut disepakati Fakultas Tarbiyah di Manna dipindahkan ke Kotamadya Bengkulu untuk ditenahi dan dipersiapkan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN. Pada tahun 1982 fakultas tersebut dipindahkan ke Kotamadya Bengkulu dengan nama Fakultas Tarbiyah Semarak Bengkulu.

Setelah dibahas dalam sidang senat pada tahun 1983, Senat IAIN Raden Fatah Palembang menyetujui usul pendirian Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang Lokal Jauh Bengkulu dan menugaskan Rektor IAIN Raden Fatah agar mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan rencana Fakultas Tarbiyah di Bengkulu.

Berdasarkan persetujuan Senat IAIN Raden Fatah dan Rekomendasi Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Provinsi Bengkulu, Rektor IAIN Raden Fatah Palembang menerbitkan Surat Keputusan Rektor IAIN Raden Fatah Palembang Nomor: XV Tahun 1984 tanggal 1 Juli 1984 tentang Operasional Lokal Jauh Fakultas Tarbiyah Jurusan Tadris Bidang Studi IPS di Bengkulu.

Pada hari Rabu tanggal 15 Agustus 1984, Rektor IAIN Raden Fatah Palembang, Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry, meresmikan berdirinya Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang Lokal Jauh Bengkulu sekaligus melantik Drs. Badrul Munir Hamidy sebagai kuasa dekan fakultas ini. Dengan dukungan Pemerintah Daerah Tingkat I Bengkulu, Kakanwil Departemen Agama Provinsi Bengkulu serta berbagai lapisan masyarakat, maka fakultas ini dapat dinegerikan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Bengkulu pada tanggal 9 Juli 1994 yang diresmikan oleh Dirjend Binbaga Islam Departemen Agama R.I.

Dengan telah lengkapnya tiga fakultas di Provinsi Bengkulu (Syariah dan Tarbiyah di Bengkulu, dan Ushuluddin di Curup) berarti persyaratan untuk menjadi IAIN tersendiri telah terpenuhi. Namun, dalam

perkembangannya cita-cita untuk mendirikan IAIN belum terealisasi karena keluarnya kebijakan Depag untuk menertibkan fakultas-fakultas cabang (di luar kampus induknya) menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) yang jumlahnya di seluruh Indonesia sebanyak 33 buah. Kebijakan pembentukan STAIN berdasarkan Keputusan Presiden R.I. Nomor: 11 tahun 1997 dan Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor : E/125/1997. Pada waktu itu, Menteri Agama R.I., Dr. H. Tarmizi Taher, meresmikan pendirian 33 STAIN di Seluruh Indonesia (termasuk Bengkulu) pada tanggal 30 Juni 1997.

Dengan kebijakan ini lahirlah STAIN Bengkulu, sebagai penggabungan dari Fakultas Syariah dan Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah di Bengkulu. Masing-masing fakultas berubah nama menjadi jurusan Syariah dan Tarbiyah. Jurusan Syariah dengan dua program studi (Ahwal al-Syakhshiyah dan Muamalah) dan Tarbiyah dengan satu program studi (Pendidikan Agama Islam) Ketua STAIN Bengkulu pertama dijabat oleh Drs. H. Badrul Munir Hamidy (dari tanggal 30 Juni 1997 sampai dengan 7 Maret 2002). Selanjutnya sejak tanggal 7 Maret 2002 Ketua STAIN Bengkulu dijabat oleh Dr. Rohimin, M.Ag dan ia terpilih kembali menduduki jabatan ketua untuk periode 2006-2010.

Pada saat itu, STAIN Bengkulu telah memiliki 4 (empat) jurusan dengan 12 program studi. Jurusan-jurusan dimaksud adalah Syariah, Tarbiyah, Dakwah dan Ushuluddin. Jurusan Syariah terdiri dari Prodi Ahwal al-Syakhshiyah, Muamalah dan Ekonomi Islam; Jurusan

Tarbiyah terdiri dari Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Tadris Bahasa Inggris (TBI), dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI); Jurusan Dakwah terdiri dari Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI); Jurusan Ushuluddin terdiri dari Prodi Filsafat Pemikiran Politik Islam (FPPI) dan Tafsir Hadis. STAIN Bengkulu kini juga memiliki Program Pascasarjana Jenjang Magister (S2), dengan dua Program studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Ahwalus Syakhsiyyah (AH). Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2012 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkulu menjadi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2012 tanggal 25 April 2012 dan diresmikan pada Rabu (13 Maret 2013) oleh Menteri Agama RI, DR.H.Suryadharma Ali,M.Si. Seiring dengan perubahan tersebut, maka Fakultas Tarbiyah juga mengalami pengembangan yang disesuaikan dengan ruang lingkupnya menjadi Fakultas Tarbiyah dan Tadris (FTT). Sejak tahun 2012, STAIN Bengkulu berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 51, tanggal 25 April 2012.

Tabel 4.1

Profil IAIN Bengkulu

Institut Agama Islam Negeri Bengkulu  Logo IAIN Bengkulu	
Motto	Centre Of Excellence
Jenis	Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri
Didirikan	25 April 2012 (Peraturan Presiden No. 51 Tentang perubahan STAIN Bengkulu menjadi IAIN Bengkulu)
Afiliasi	Islam
Rektor	Prof. Dr. H. Sirajuddin M., M. Ag., M.H.
Alamat	Jl. Raden Fatah, Pagar Dewa,, Kota Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

2. Keadaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa Institut Agama Islama Negeri Bengkulu berasal dari dalam provinsi Bengkulu maupun dari luar, meliputi: Sumatera Selatan, Lampung, Jambi, Sumatera Barat, Sumatera Utara bahkan Jawa. Begitu juga keadaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) semester lima merupakan mahasiswa angkatan tahun akademik 2018/2019, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2

Mahasiswa Prodi PAI Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5
1	A	6	29	35
2	B	9	18	27
3	C	5	26	31
4	D	1	32	33
5	E	7	19	26
6	F	8	18	26
7	G	12	17	29
8	H	14	21	35
JUMLAH TOTAL		62	180	242

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi penelitian bertujuan untuk melihat gambaran tentang problematika yang dihadapi oleh mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang tinggal di rumah kost baik dari segi akademik maupun keagamaannya, maka berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa PAI yang tinggal di rumah kost beserta tetangga kostnya sebagai pelengkap hasil penelitian ini. Maka peneliti mendeskripsikan hasil temuan dan wawancara sebagai berikut.

Apa yang melatarbelakangi anda lebih memilih tinggal di rumah kost ?

Tinggal di rumah kost bagi mahasiswa merupakan suatu hal yang menjadi pilihan terbaik bagi mahasiswa yang tinggal jauh dari daerah asalnya. Rumah kost dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menumpang tinggal dan makan (dengan membayar), memondok dengan membayar tiap tahun atau bulannya. Terdapat beberapa alasan mengapa mereka lebih memilih tinggal di rumah kost. Berdasarkan beberapa wawancara dengan mahasiswa prodi PAI yang tinggal di rumah kost terdapat beberapa alasan.

AS menjelaskan alasan lebih memilih tinggal di rumah kost saat kuliah sebagai berikut.

“Hal pertama adalah mungkin lebih bebas dari pada di asrama kampus, contohnya saja dalam hal mengikuti kegiatan kampus. Walaupun pada dasarnya membutuhkan biaya yang lebih.”

Berdasarkan jawaban wawancara AS, ia menjelaskan memilih tinggal di rumah kost dikarenakan pertama ia ingin lebih bebas dalam melakukan kegiatan-kegiatan khususnya kegiatan yang berhubungan dengan kuliahnya.

Sedangkan menurut LS alasan lebih memilih tinggal di rumah kost dijelaskan sebagai berikut.

“Yang melatarbelakangi saya tinggal di kosan karna saya berasal dari desa yang tidak ada rumah di kota Bengkulu.”

Berbeda dengan AS, alasan LS memilih tinggal di rumah kost dikarenakan letak rumah atau asal daerah yang jauh dari kampus IAIN Bengkulu yang akan membuatnya kesulitan untuk mengakses kampus yang membutuhkan waktu berjam-jam apabila ia tidak tinggal di rumah kost.

Berdasarkan analisis maka didapatkan alasan yang digunakan oleh mahasiswa lebih memilih tinggal di rumah kost yang pertama dikarenakan ingin hidup mandiri atau lebih bebas. Selanjutnya, karena jarak rumah dengan kampus yang terlalu jauh.

Apa saja perbedaan yang dirasakan selama tinggal di rumah dan tinggal di rumah kost ?

Menurut NA perbedaan yang ia rasakan selama tinggal di rumah dan tinggal di rumah kost adalah sebagai berikut.

“Perbedaan nya tentu sangat banyak, jika di kosan segala sesuatunya terbatas tidak tercukupi semuanya, untuk biaya makan sehari-hari

harus dapat di tempat, beda dengan di rumah semuanya tercukupi tak banyak yang dipikirkan jika sedang berada dirumah.”

Perbedaan yang dirasakan Novalino Ariandi kebutuhan saat tinggal di rumah kost tidak selalu tercukupi, berbeda dengan tinggal di rumah bersama orang tua kebutuhan selalu terpenuhi dengan baik.

Selanjutnya AZ juga menjelaskan perbedaan yang ia rasakan ketika tinggal di rumah kost ialah.

“Perbedaan yang dirasakan banyak sekali: tinggal di rumah dan di kos itu rasanya berbeda, yang biasanya banyak ditemani oleh keluarga orang tua terutama berbeda dengan di kos yang kita tinggali sendiri, soal makan kalau dirumah biasanya dimasakin oleh ibu tapi di kosa harus semuanya dilakukan sendiri.”

Menurut AZ perbedaan yang dirasakan secara garis besar adalah suasana. Ketika tinggal di rumah kost, ia merasakan suasana yang lebih sunyi ketimbang tinggal di rumah.

Perbedaan yang dapat dilihat dari beberapa jawaban pertanyaan yang diberikan narasumber ialah semua hal yang harus dilakukan sendiri ketika mereka berada di rumah kost.

Apa kendala yang dihadapi sebagai seorang mahasiswa yang tinggal di rumah kost ?

Setiap hal yang dilakukan selalu ada kendala atau hambatan yang harus dihadapi oleh masing-masing individu. Begitu juga dengan keputusan mahasiswa prodi PAI yang lebih memilih tinggal di rumah kos.

Septi memiliki pendapat bahwa kendala-kendal yang dihadapi ketika tinggal di rumah kos seperti berikut.

“Yang ketiga, apakah kendala yang dihadapi sebagai seorang mahasiswa yang tinggal di kosan. Nah biasanya kendala yang dihadapi sebagai seseorang mahasiswa yang tinggal di kosan yakni pola makanan yang kurang teratur dan kurang sehat yang biasanya menimbulkan penyakit yang lumayan fatal.”

Dari jawaban yang dipaparkan oleh STI di atas, kendala yang dihadapinya adalah pola makan yang tidak teratur sehingga menimbulkan penyakit fatal. Ia menjelaskan saat berada dalam kost mahasiswa akan cenderung tidak memperhatikan hal-hal seperti pola makan dan sebagainya karena sibuk oleh tugas, sedangkan orang tua atau yang mengingatkan tidak ada.

Selain Septi, MG juga menjelaskan kendala yang dihadapi ketika lebih memilih tinggal di rumah kost.

“Paling biaya kosan, terutama saat pandemi ini.”

Berdarkan jawaban MG, kendalanya adalah masalah biaya. Ketika seseorang mahasiswa tinggal di kost maka mereka harus membayar uang sewa yang sudah ditentukan jumlahnya. Hal ini la yang menjadi salah satu kendala yang dirasakan oleh MG.

Kendala-kendala yang dihadapi saat tinggal di Rumah kost tentu banyak sekali. Dari jawaban-jawaban di atas dapat diambil kesimpulan bahwa beberapa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa yang tinggal di rumah kost yaitu kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua sehingga terdapat

hal-hal kecil yang terlupa kemudian menjadi besar atau fatal serta biaya sewa rumah kost yang dapat dikatakan mahal.

Kegiatan yang dilakukan setelah pulang dari kampus ?

Sebagai seorang mahasiswa yang jauh dari orang tua, tentu pola hidup juga akan berubah dari segi apapun. Kegiatan atau hal-hal yang dilakukan juga akan menjadi dampak bagi kehidupan perkuliahan mahasiswa.

Kegiatan yang dilakukan oleh GBL setelah pulang dari kampus ia jelaskan sebagai berikut.

“Nongkrong sama teman dan organisasi.”

Nongkrong atau berkumpul dengan teman-temannya dan melakukan kehiatan organisasi menjadi salah satu pilihan yang diambil oleh GBL saat pulang dari kampus. Ini membuktikan bahwa kehidupan sosial dari GBL sangat baik. Hal ini dikarenakan ia mengikuti organisasi dimana organisasi sendiri salah satu wadah untuk bersosial saat menjadi mahasiswa.

Sedangkan kegiatan yang dilakukan oleh AS setelah pulang kuliah ia paparkan sebagai berikut.

“Biasanya ketika pulang dari kampus, jika tidak ada kegiatan dari organisasi langsung pulang ke kosan untuk istirahat. Dilanjutkan dengan bersih-bersih kos, yang tadinya tidak sempat dilakukan karena biasanya jam kuliah selalu pagi.”

Hal dilakukan setelah pulang kuliah adalah istirahat dan membersihkan rumah. Annisa lebih memilih untuk menghabiskan waktu untuk hal-hal positif.

Berdasarkan hal-hal tersebut terdapat banyak ragam hal positif yang dilakukan oleh mahasiswa yang tinggal di rumah kost. Mulai dari bersosialisasi dengan teman, bersih-bersih dan mengerjakan tugas.

Bagaimana cara anda bersosialisasi dengan masyarakat sekitar kost ?

Bersosialisasi dengan orang-orang baru tentu akan menjadi hal sulit bagi mahasiswa yang tinggal di rumah di kost. Hal ini karena perbedaan yang terdapat dimulai dari daerah, suku, hingga usia. Hal inilah yang perlu diperhatikan.

LS menjelaskan cara ia dalam bersosialisasi dengan masyarakat sekitar indekos.

“Kalau dengan masyarakat sekitar kost mungkin saya lebih dikenal sebagai anak yang pendiam karna memang saya jarang keluar kos kecuali ke warung atau bikin tugas. Karena saya jarang komunikasi dengan masyarakatnya. Tapi kalau sama tetangga kosan saya komunikasi nya baik, biasanya kita sering masak bareng atau nonton bareng.”

Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan sosial dari Linda dapat dikatakan kurang baik. Ini dapat dikarekan suasana baru sehingga sulit bagi Linda untuk bersosial dengan baik.

Selanjutnya menurut AZ cara yang dialakukanya untuk bersosialisasi ialah sebagai berikut.

“Belajar dari hal yang kecil jika bertemu menyapa, sewaktu ada kegiatan kita ikut membantu.”

Cara bersosialisasi yang dilakukan adalah dengan cara saling bertegur sapa dan saling membantu ketika ada kegiatan atau acara di sekitar rumah kos yang ditinggalinya.

Berdasarkan jawaban-jawaban tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa mahasiswa yang memang aktif bersosialisasi dan tidak sedikit pula yang pasif. Hal ini tergantung dari lingkungan dan pribadi dari setiap individu.

Menurut anda sebagai mahasiswa kost, apakah nilai akademik terpengaruh karena tinggal di rumah kost ?

Tinggal di rumah kost bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai akademik setiap mahasiswa. Hal ini karena pola hidup yang tidak teratur. Akan tetapi dapat pula menjadi salah satu yang justru membuat nilai akademik naik.

Nilai akademik dari STI dijelaskan olehnya sebagai berikut.

“Yang keenam, menurut anda sebagai mahasiswa kos apakah nilai akademik terpengaruh karena tinggal dikosan. Kalo menurut saya itu tergantung pribadinya masing-masing. Terkadang ada yang berpengaruh karena control orang tua yang longgar atau kurang dan sering disalahgunakan oleh orang. Nah tetapi kalau saya tidak ada berpengaruh nilai akademik antara tinggal di kosan dan di rumah. Malahan kalo tinggal di kosan kita lebih tenang dalam urusan belajar membaca buku atau mengerjakan tugas dikarenakan tidak hal-hal yang sedikit mengganggu seperti TV yang terlalu kencang menyala atau dimintai tolongan mengerjakan sesuatu seperti di rumah.”

Dari penjelasan di atas terlihat menurut Septi nilai akademik tergantung dengan pribadi masing-masing setiap orang. Sedangkan yang dialaminya justru dengan tinggal di rumah kost membuat nya lebih leluasa untuk belajar dan tidak ada gangguan-gangguan ketika belajar. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor yang membuat nilai akademiknya lebih baik.

Menurut STA tentang pengaruh tinggal di rumah kost dengan nilai akademik ia jelaskan seperti berikut ini.

“Terus menurut anda sebagai mahasiswa kos apakah nilai akademik terpengaruh karena tinggal dikosan, nomer enam ini ya, nilai akademik terpengaruh karena tinggal dikosan, menurut saya tidak juga terpengaruh karena untuk nilai akademik itu tinggal dimana saja kalau otak kita mampu insya Allah bisa.”

Sama halnya dengan STI, STA menjelaskan bahwa tempat tidak mempengaruhi hasil nilai akademik yang didapaknya.

Tinggal di rumah kost menurut jawaban yang dijelaskan tidak mempengaruhi nilai akademik dari mahasiswa tersebut. Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa nilai akademik yang didapatkan tergantung dari pribadi yang dimiliki oleh setiap individu bukan lingkungan. Akan tetapi, tinggal di rumah kost justru membuat nilai lebih baik karena lebih fokus dalam hal belajar dan mengerjakan tugas.

Bagaimana cara yang dilakukan agar waktu antara belajar, bersosial, dan istirahat dapat terbagi dengan baik ?

Sebagai mahasiswa, mengatur waktu adalah hal yang sangat diharuskan. Terlebih lagi untuk mahasiswa yang tinggal di rumah kost yang

notabennya mengurus semua sendiri. Memanajemen waktu dapat menjadi masalah yang dapat mempengaruhi kehidupam seorang mahasiswa, apabila tidak tepat maka akan ada terganggu.

Mahasiwa prodi PAI RDP, menjelaskan cara yang dilakukannya agar dapat membagi waktu dengan baik selama tinggal di rumah kost.

“Membuat jadwal sendiri agar bisa menyeimbangkan semua kesibukan yang ada.”

Membuat jadwal kegiatan adalah cara yang dilakukan Rezka agar dapat mengatur waktu antara belajar, bersosial, dan istirahat dengan baik. Ia meyakini dengan cara seperti itu dapat membuat keseimbangan antara semua kesibukan yang ada.

Selanjutnya, AZ menjelaskan bagaimana cara dia mengatur waktu dengan seefektif mungkin selama tinggal di rumah kost.

"Caranya utamakan dulu yang paling penting, semisalnya kita saat itu sedang deadline oleh tugas kuliah, maka utamakan dahulu tugas kuliah setelahnya maka kita dapat menggunakan waktu luang untuk bersosialisasi atau istirahat, intinya kita harus pintar dalam membagi waktu, kapan kita harus serius belajar, kapan kita harus bersosialisasi dan kapan waktu kita untuk istirahat.”

Mengutamakan yang lebih penting, yaitu dengan mengerjakan mana yang lebih penting untuk dikerjakan terlebih dahulu dan pintar-pintar membagi waktu untuk belajar, istirahat, dan kapan waktunya untuk bersosialisasi.

Mengatur waktu yang baik bisa dengan membuat jadwal kegiatan harian seperti yang sudah dijelaskan pada analisis diatas. Yang mana, dengan membuat jadwal dapat menyeimbangkan semuanya antara istirahat belajar dan bersosialisasi. Dan juga dengan mendahulukan yang mana harus dikerjakan dan cermat membagi waktu.

Apakah anda selalu melaksanakan sholat lima waktu selama menjadi mahasiswa kost ?

Sholat lima waktu adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh semua umat muslim dimanapun dan bagaimanapun keadaannya. Karena itu adalah perintah langsung yang diturunkan Allah SWT melalui malaikat jibril kepada nabi Muhammad ﷺ

MG memberikan tanggapan apakah ia selalu melaksanakan sholat lima waktu, yaitu sebagai berikut.

“Tidak, ada beberapa ketinggalan”

Mahasiswa yang tinggal di rumah kost dan kurangnya pengawasan dari orang tua bisa lalai dalam melaksanakan kewajiban terhadap Allah SWT yaitu lalai melaksanakan sholat lima waktu. Padahal sholat itu adalah tiangnya agama.

Selanjut KK salah satu responden memberikan tanggapan sebagai berikut.

“sering bolong”

Diketahui bahwa dari tanggapan Kiki diatas sering bolong atau tidak melaksanakan sholat wajib lengkap lima waktu.

Dari beberapa analisis diatas jarak yang jauh dari orang tua dan kurang pengawasan mahasiswa yang tinggal di rumah kost sering meninggalkan ibadah yang wajib baginya, yaitu sholat lima waktu. Padahal sholat lima waktu itu penting bagi umat Islam karena tiang agama, kalau tiangnya saja tidak kokoh bagaimana amalan-amalan yang lainnya.

Kegiatan ibadah yang seperti apa yang sering dilakukan selain sholat lima waktu ?

Ibadah merupakan suatu hal yang dilakukan untuk mendapatkan ridho Allah SWT, berusaha untuk berbuat hal-hal yang baik untuk mendapatkan pahala atas apa yang sudah kita lakukan. Ibadah tidak hanya sebatas sholat wajib saja tapi ada ibadah-ibadah lainnya seperti sholat tahajud, bersedekah, dan masih banyak lagi.

LS memberikan jawaban sebagai berikut.

“Puasa, tilawah, dhuha.”

Mahasiswa yang tinggal di rumah kost selain ibadah sholat lima waktu ia juga melakukan ibadah sunnah yang lain seperti puasa, tilawah, dan dhuha.

Selanjutnya menurut NA memberikan respon yang berbeda yaitu sebagai berikut.

“Membaca al-qur'an, membaca buku-buku Islami”

Selain puasa dan sholat dhuha ibadah yang dilakukan selain ibadah wajib yaitu dengan membaca Al-Qu'an dan membaca buku-buku Islami, agar terbuka wawasan tentang keislaman dan lainnya.

Berdasarkan jawaban-jawaban diatas walaupun mahasiswa yang tinggal di rumah kost jauh dari pengawasan orang tua tetapi mereka juga tetap melaksanakan ibadah-ibadah lainnya.

Apakah sering melakukan sholat berjamaah di masjid ?

Sholat lima waktu atau sholat wajib dengan berjama'ah di masjid pahala lebih banyak ketimbang sholat sendirian di rumah atau di kosan. Lipatan pahala saat melakukan sholat berjama'ah di masjid yaitu 27 kali lipat ganjaran pahala eetimbang sholat sendiri di rumah atau di kosan.

KK merespon apakah ia sering melakukan sholat berjama'ah di masjid atau tidak.

“kadang-kadang”

Jarang melakukan sholat berjama'ah di masjid, bukan berarti tidak pernah. Akan tetapi disini Kiki lebih sering tidak melakukan sholat berjama'ah di masjid secara rutin.

Menurut GBL mengapa ia tidak melakukan sholat berjama'ah di masjid.

“Lumayan kalau lagi ada mood”

Dari jawaban yang diungkapkan oleh Gabellion bahwa ia hanya akan melakukan sholat berjama'ah di masjid ketika ia mau atau memang niat dalam hatinya ingin melakukan sholat berjma'ah di masjid.

Berdasarkan analisis yang sudah dijabarkan diatas penulis menyimpulkan bahwa mahasiswa yang tinggal di rumah kost jarang melakukan sholat berjama'ah di masjid.

Apa yang melatarbelakangi anda jika tidak melakukan sholat berjama'ah?

Banyak hal yang bisa menghambat kita tidak bisa melakukan sholat berjama'ah di masjid. Mungkin karena jarak yang jauh dari masjid, cuaca yang kurang mendukung, kondisi fisik yang kurang sehat, atau hal-hal yang lain seperti mempunyai kesibukan lain sehingga tidak bisa melaksanakan sholat berjama'ah di masjid.

MG mengungkapkan alasannya mengapa dia tidak melaksanakan sholat berjama'ah di masjid.

“Telat dan kesiangan.”

MG tidak melakukan sholat berjama'ah di masjid karena ada beberapa hal yang menghambat salah satunya yaitu keadaan telat atau kesiangan bangun tidur.

Selanjutnya ada beberapa hal yang dijelaskan oleh kiki mengapa ia tidak melakukan sholat berjama'ah di masjid.

“kendala waktu, terkadang kumpul sesama sahabat organisasi sehingga sering tidak sholat berjama'ah”

Kendala waktu dan keadaan yang berakibat tidak bisa melakukan sholat berjama'ah di masjid. Kurang bisa membagi waktu, kegiatan organisasi

yang padat dan terlalu sering berkumpul dengan teman mengakibatkan tidak bisa melakukan sholat berjama'ah di masjid.

Berdasarkan penjabaran diatas diketahui bahwa ada beberapa hal yang melatarbelakangi mahasiswa yang tinggal di rumah kos tidak melakukan sholat berjama'ah di masjid karena suatu kendala seperti tidak bisa meluangkan waktu, berkumpul dengan teman, ikut organisasi di dalam kampus, dan saat sedang belajar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang didapatkan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Diperoleh data-data yang menjelaskan deksripsi masalah akademik dan keagamaan mahasiswa yang tinggal di rumah kost. Selanjutnya, dari deskripsi hasil penelitian di atas dapat diuraikan masalah akademik dan keagamaan mahasiswa yang tinggal di rumah kost sebagai berikut.

Bagaimana problematika yang dihadapi mahasiswa program studi pendidikan agama Islam semester V IAIN Bengkulu yang tinggal di rumah kost?

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi maka penulis melakukan analisis terhadap hasil penelitian lalu mengidentifikasi dari hasil wawancara kepada informan masalah akademik dan keagamaan mahasiswa yang tinggal di rumah kost.

Problematika adalah masalah-masalah yang ada dalam hidup manusia yang belum terpecahkan atau menemukan jalan keluarnya dari suatu permasalahan tersebut baik didalam kehidupan maupun lingkungannya. Setiap mahasiswa yang tinggal di rumah kost akan selalu ada masalah-masalah yang dihadapi. Baik dari segi pola hidup, lingkungan, maupun perkuliahannya. Begitu juga dengan mahasiswa prodi PAI IAIN Bengkulu yang tinggal di rumah kost.

Permasalahan pertama yang akan dibahas pada penelitian ini adalah nilai akademik mahasiswa prodi PAI IAIN Bengkulu yang tinggal di rumah kost. Dari hasil wawancara permasalahan nilai akademik prodi PAI IAIN Bengkulu yang tinggal di rumah kost rata-rata mengalami perubahan. Ada yang nilai akademiknya mengalami penurunan dan ada juga yang justru mengalami kenaikan karena tinggal di rumah kost.

Mahasiswa yang mengalami penurunan nilai, disebabkan oleh pola hidup yang berubah. Ketika mahasiswa tinggal di rumah bersama orang tua nilai akademik dapat dikatakan stabil karena ada orang tua yang selalu mengingatkan untuk belajar. Sedangkan ketika tinggal di rumah kost mahasiswa akan cenderung malas untuk belajar karena tidak ada pengawasan dari orang tua. Dari hal inilah yang menyebabkan mahasiswa PAI mengalami penurunan nilai akademik.

Kemudian, ada juga yang mengalami kenaikan nilai akademik. Jika dilihat dari pengaruh pada mahasiswa yang mengalami kenaikan nilai

akademik rata-rata disebabkan oleh lingkungan. Berbeda dengan disaat tinggal di rumah bersama orang tua, tinggal di rumah kost sendiri membuat keadaan menjadi lebih efektif. Hal ini dikarenakan ketika tinggal di rumah akan ada waktu-waktu dimana membuat mahasiswa tidak fokus dalam belajar atau mengerjakan tugas. Sedangkan ketika tinggal di rumah kost dikarenakan hanya sendiri akan membuat waktu belajar dan mengerjakan tugas mahasiswa menjadi lebih efektif.

Berdasarkan analisis tersebut, maka secara garis besar ketika mahasiswa prodi PAI tinggal di rumah kost maka nilai akademiknya akan terpengaruh. Pengaruh yang dialami yaitu penurunan nilai akademik dan kenaikan nilai akademik. Dari hasil wawancara dan analisis permasalahan akademik mahasiswa prodi PAI disebabkan oleh pola hidup dan lingkungan yang berubah.

Permasalahan yang kedua yaitu permasalahan pengalaman keagamaan mahasiswa prodi PAI IAIN Bengkulu yang tinggal di rumah kost. Permasalahan keagamaan sebenarnya adalah masalah pribadi masing-masing individu kepada Tuhannya. Namun, terkadang ada beberapa hal yang membuat masalah pengalaman keagamaan seseorang dapat berubah. Salah satunya perubahan yang dialami ketika mahasiswa tinggal di rumah kost.

Permasalahan pengalaman keagamaan yang dihadapi oleh mahasiswa prodi PAI IAIN Bengkulu yang tinggal di rumah kost salah satunya dikarenakan pergaulan. Pergaulan yang terlalu bebas dalam artian tidak

memperhatikan waktu-waktu untuk beribadah karena terlalu sibuk untuk mengerjakan sesuatu yang lainnya sehingga waktu untuk beribadah sedikit terabaikan. Selain itu perubahan yang dialami oleh mahasiswa ketika sebelumnya tinggal bersama orang tua ada aturan-aturan yang harus dipatuhi. Sedangkan ketika tinggal di rumah kost mereka cenderung merasa bebas dan meninggalkan beberapa kebiasaan baik yang biasa dilakukan di rumah. Salah satunya adalah kebiasaan beribadah atau sholat. Dengan alasan sibuk mahasiswa kost kadang mengulur atau bahkan meninggalkan sholat. Berdasarkan beberapa hal itu lah yang menjadi alasan mahasiswa prodi PAI IAIN Bengkulu yang tinggal di rumah kost mengalami permasalahan keagamaan.

Umumnya pengalaman keagamaan khususnya sholat fardhu mahasiswa PAI IAIN Bengkulu yang tinggal di rumah kost telah terlaksana dengan baik. Namun, masih ada beberapa indikator seperti membaca Al-Qur'an kurang diamalkan dengan baik. Untuk membuktikannya penulis mencoba untuk menganalisis indikator yang berhubungan dengan pengalaman keagamaan. Pelaksanaan sholat fardhu lima waktu bagi mahasiswa PAI IAIN Bengkulu yang tinggal di rumah kost sebagian cukup aktif, akan tetapi belum sepenuhnya karena masih terdapat mahasiswa yang melaksanakan sholat fardhu lima waktu tersebut hanya kadang-kadang saja bahkan ada yang jarang mengerjakannya walaupun frekuensinya kecil.

Selain sholat, pengalaman keagamaan lain yang menjadi problematika mahasiswa prodi PAI IAIN Bengkulu yang tinggal di rumah kost adalah

sholat berjama'ah di masjid. Masalah sosial akan menjadikan mahasiswa malas untuk sholat berjamaah. Dari hasil observasi, di temukan bahwa ada beberapa mahasiswa yang meskipun jarak kosan dengan masjid tidak jauh atau bahkan berada disatu lingkungan. Akan tetapi, dari hasil wawancara, mahasiswa jarang melakukan sholat berjamaah di masjid lagi-lagi dengan karena kesibukkan.

Kemudian tinggi rendahnya pengalaman keagamaan dapat dilihat juga dari pelaksanaan ibadah lain seperti puasa, membaca Al-Qur'an, sholat sunnah dhuha yang merupakan bentuk dari kekuatan keagamaan. Dari data yang diperoleh pengalaman ibadah lain selain ibadah sholat fardhu lima waktu masih terdapat dari beberapa diantara mereka yang mengerjakan walaupun kadang-kadang. Meskipun ada beberapa pengalaman keagamaan mahasiswa yang mengalami ketidakstabilan ketika tinggal di rumah kost, ada juga sikap keagamaan yang dilakukan seperti puasa sunah, membaca alqur'an dan membaca buku-buku Islami.

Kesimpulan dari beberapa uraian yang sudah dipaparkan, problematikan pengalaman keagamaan mahasiswa prodi PAI IAIN Bengkulu yang tinggal di rumah kost ialah masalah lingkungan dan perubahan perilaku serta perubahan ketika tinggal di rumah dengan aturan orang tua dan tinggal di rumah kost yang dapat dikatakan bebas tanpa pengawasan dari orang tua secara langsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan tentang problematika akademik, dan keagamaan mahasiswa yang tinggal di rumah kost (studi kasus mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu). Maka didapatkan kesimpulan seperti berikut ini. Nilai akademik mahasiswa prodi PAI terpengaruh ketika tinggal di rumah kost. Pengaruh yang dialami yaitu penurunan nilai akademik dan kenaikan nilai akademik. Ada yang mengalami penurunan nilai akademik karena tinggal di rumah kost, ada pula yang justru mengalami kenaikan nilai akademik setelah tinggal di rumah kost. Dari hasil wawancara dan analisis permasalahan akademik mahasiswa prodi PAI disebabkan oleh pola hidup dan lingkungan yang berubah.

Problematika sikap keagamaan yang dialami mahasiswa prodi PAI IAIN Bengkulu yang tinggal di rumah kost ialah masalah lingkungan dan perubahan perilaku serta perubahan ketika tinggal di rumah dengan aturan orang tua dan tinggal di rumah kost yang dapat dikatakan bebas tanpa pengawasan dari orang tua secara langsung. Dari permasalahan inilah sikap keagamaan dari mahasiswa prodi PAI IAIN Bengkulu yang tinggal di rumah kost mengalami perubahan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat penulis sarankan yang semoga dapat bermanfaat bagi setiap pembaca maupun untuk penulis sendiri. Sebagai akhir dari penulisan, penulis menyampaikan saran sebagai berikut ini.

1. Bagi kampus IAIN Bengkulu

Untuk IAIN Bengkulu skripsi ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan tentang permasalahan akademik dan keagamaan yang dihadapi mahasiswa yang tinggal di rumah kos, maupun kendala-kendala serta solusi dalam menghadapi masalah yang ada. Baik dari kalangan dosen maupun mahasiswa.

2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan agar mahasiswa yang tinggal terpisah dari orang tuanya tetap menjaga komunikasi diantara mereka. Sehingga ketika mahasiswa tersebut tinggal terpisah dengan orang tua dan juga ketika kembali kerumah hubungan yang terjalin diantara mereka tetap harmonis.

3. Bagi Orang Tua

Untuk orang tua diharapkan agar selalu menjaga komunikasi dengan anaknya yang tinggal jauh di rumah kost. Karena jauh dari pengawasan sehingga komunikasi sangat penting agar anak tetap dapat dipantau meskipun dari jarak jauh.

4. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam pembelajaran baik dari akademik maupun keagamaan.

5. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini hendaknya dapat menambah pengalaman serta wawasan pengetahuan baru bagi peneliti sehingga ketika kelak sudah terjun langsung dan menemukan masalah serupa dapat mengatasinya dengan baik sesuai pengalaman yang didapatkan selama melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, Dkk. 2012. *Dasar-Dasar pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- As Sayyid Ahmad Al Hasyimiy. 1994. *Tarjamah Mukhtarul Hadits*. Bandung: PT Alma'rif.
- Basri, A. Said Hasan. 2012. *Prestasi Akademik Mahasiswa Ditinjau dari Kemampuan Literasi Media*. *Jurnal Dakwah*, XIII (1): 15-38
- Hajar, Siti. 2012. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Rumah Kost*. *E-Jurnal Matematika*. 1 (1): 25-31
- Ihsan, Fuad. 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ilyas, Yunahar. 2016. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPIUMG.
- Iskandar. 2008. *Metodelogi Sosial dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2013. *Al-Qur'an The Wisdom*. Jakarta: PT Aku Bisa.
- Mahfud, Choirul. 2009. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Minarti, Sri. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Moleong. 2000. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda karya
- Sari, Rita Novita. 2019. *Penerapan Metode Multi Attribute Utility Theory (MAUT) Dalam Pemilihan Rumah Kost*. *J-SAKTI*. 3 (2): 243-251
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rulam, Ahmadi. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Asdi Mahasatya.

- Sugiyono. 2009. *metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Syam, Elgamar. 2018. *Rancang Bangun Sistem Informasi Rumah Kost Dan Kontrakan Teluk Kuantan. Jurnal Teknologi Dan Open Source*. 1 (1)
- Umar, Bukhari. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH
- Vutra, Noda Adi. 2012. *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DI Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu*. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Wahyuningsih, Sri. 2007. *Sikap Interaksi Sosial dan Individu Dalam Kehidupan Sehari-hari. Jurnal Ilmiah Pendidikan, Humaniora, Sains, dan Pembelajarannya*, 401-435.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Zakiah Darajat. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

PEDOMAN WAWANCARA BERSAMA DOSEN AKADEMIK

1. Apa perbedaan mahasiswa yang anda ajar yang tinggal di rumah kost dengan yang tinggal bersama orang tua?
2. Dalam bidang akademik apakah mahasiswa yang tinggal di rumah kost mempunyai nilai akademik yang baik ata sebaliknya?
3. Dalam bidang keagamaan apakah mahasiswa yang tinggal di rumah kost selalu taat beragama?

PEDOMAN WAWANCARA BERSAMA TETANGGA INDEKOS

1. Bagaimana perilaku/kepribadian saudara septa dari sudut pandang anda?
2. Apakah saudara septa termasuk orang yang ta'at dalam beragama?
3. Apakah saudara septa selalu tepat waktu saat melakukan sholat lima waktu?
4. Apakah saudara septa merupakan kepribadian yang cerdas?
5. Apakah saudara septa selalu begadang setiap malam atau sering pulang malam?

PEDOMAN WAWANCARA BERSAMA MAHASISWA

A. Mahasiswa

1. Apa yang melatarbelakangi anda lebih memilih tinggal di kosan ?
2. Apa saja perbedaan yang dirasakan selama tinggal di rumah dan tinggal di kosan ?
3. Apa kendala yang dihadapi sebagai seorang mahasiswa yang tinggal di kosan ?
4. Kegiatan yang dilakukan setelah pulang dari kampus ?
5. Bagaimana cara anda bersosialisasi dengan masyarakat sekitar kos ?
6. Menurut anda sebagai mahasiswa kos, apakah nilai akademik terpengaruh karena tinggal di kosan ?
7. Bagaimana cara yang dilakukan agar waktu antara belajar, bersosial, dan istirahat dapat terbagi dengan baik ?
8. Apakah anda mengikuti kegiatan organisasi di dalam maupun di luar kampus ? jelaskan alasan mengapa mengikuti atau tidak mengikuti ?
9. Apakah sekitar rumah kost anda ada masjid ?
10. Apakah kegiatan keagamaan selama tinggal di kos lancar ?
11. Apakah anda selalu melaksanakan sholat lima waktu selama menjadi mahasiswa kos ?
12. Kegiatan ibadah yang seperti apa yang sering dilakukan selain sholat lima waktu ?
13. Apakah sering melakukan sholat berjamaah di masjid ?
14. Apa yang melatarbelakangi anda jika tidak melakukan sholat berjamaah?

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengenai problematika akademik, dan keagamaan mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu:

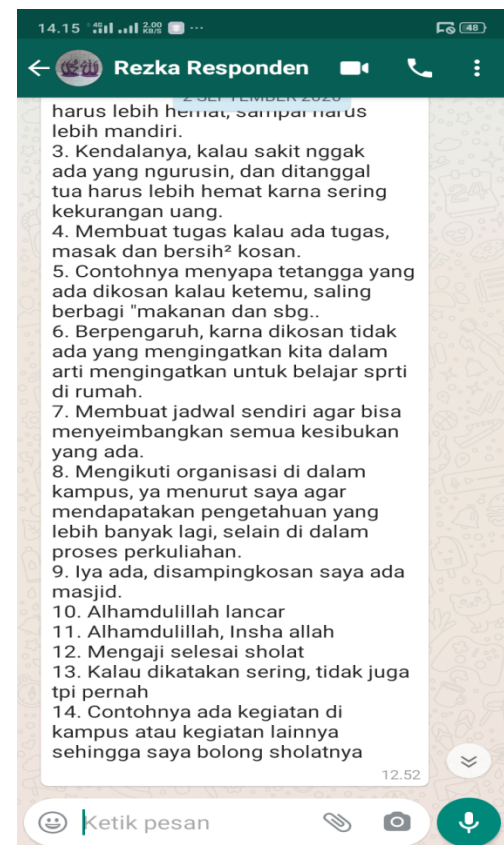
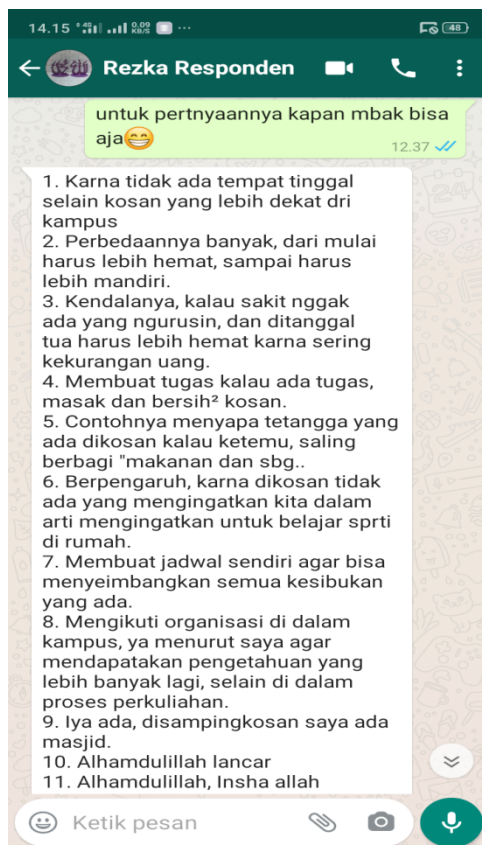
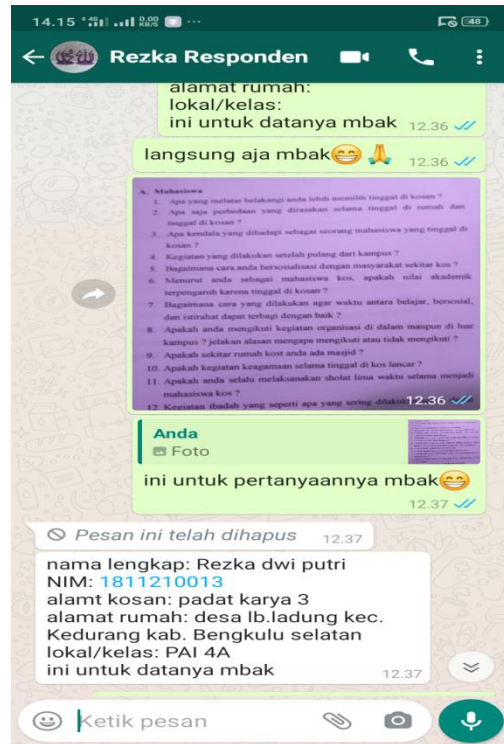
A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik mengenai Problematika akademik, dan keagamaan mahasiswa program studi pendidikan Islam IAIN Bengkulu

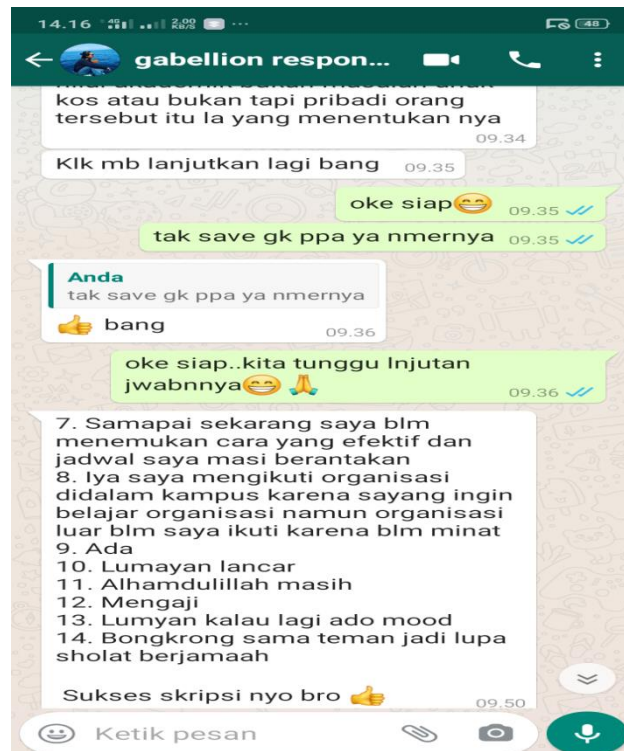
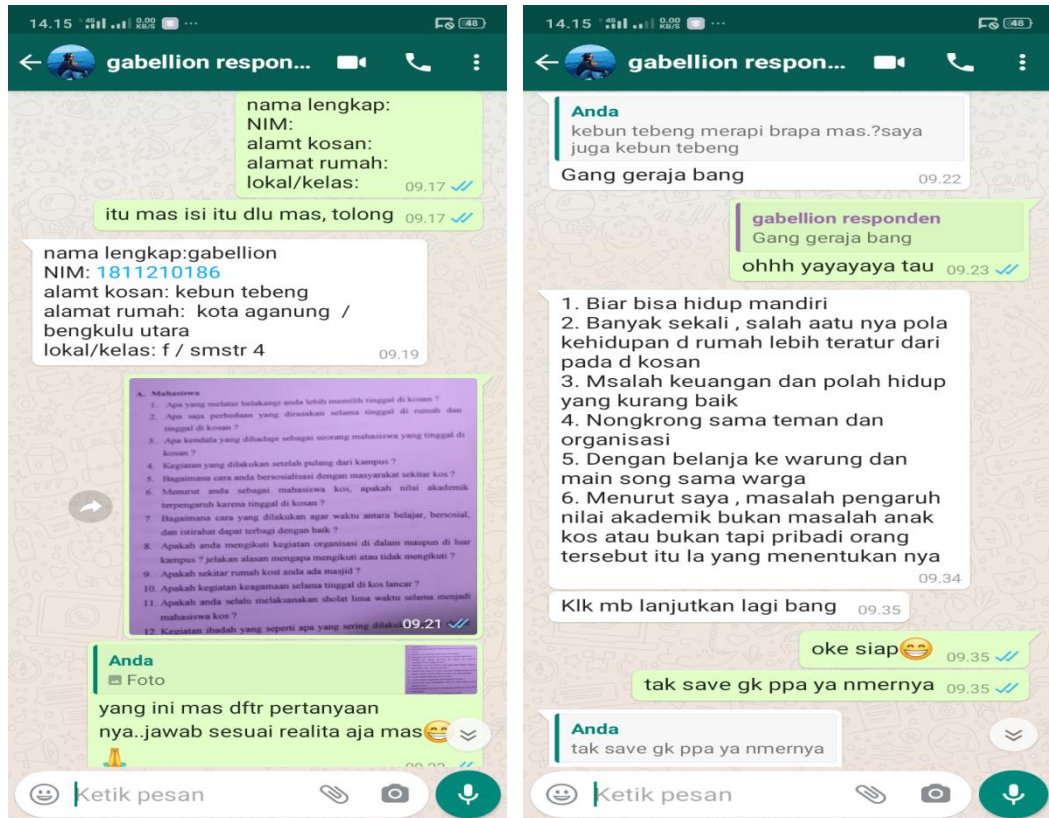
B. Aspek yang diamati

1. Alamat/lokasi penelitian
2. Kondisi fisik Prodi pada umumnya
3. Unit kantor/ruang Prodi
4. Alamat/ lokasi rumah kost
5. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik dan keagamaannya

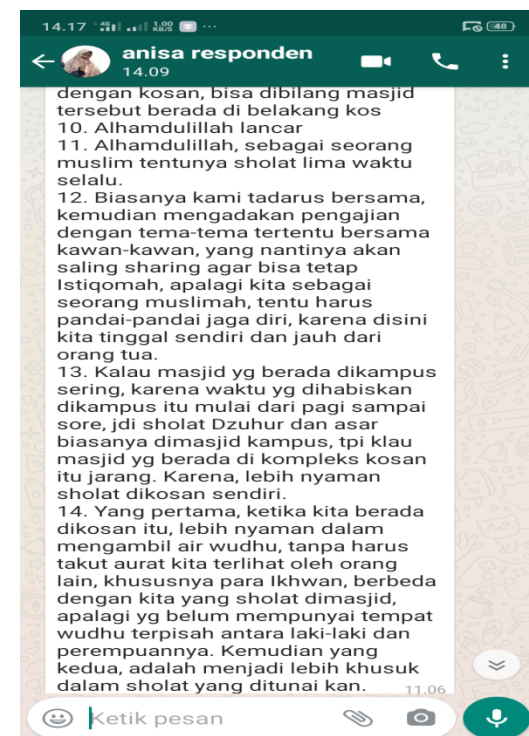
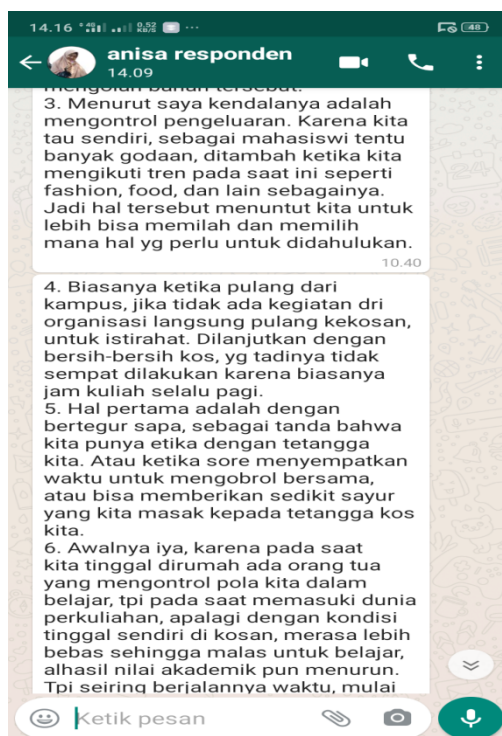
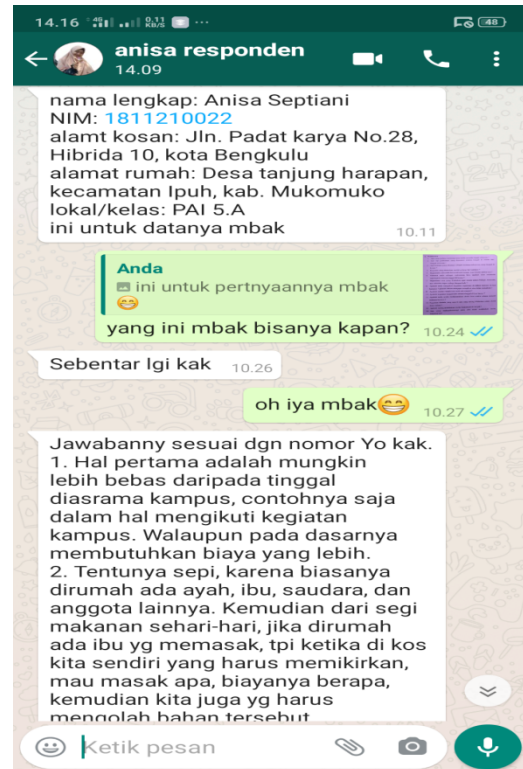
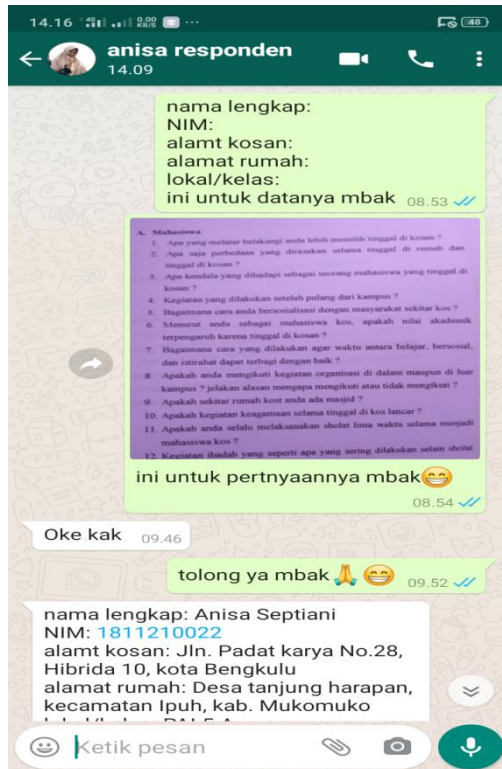
Bukti dokumentasi wawancara bersama responden Via Whatsapp



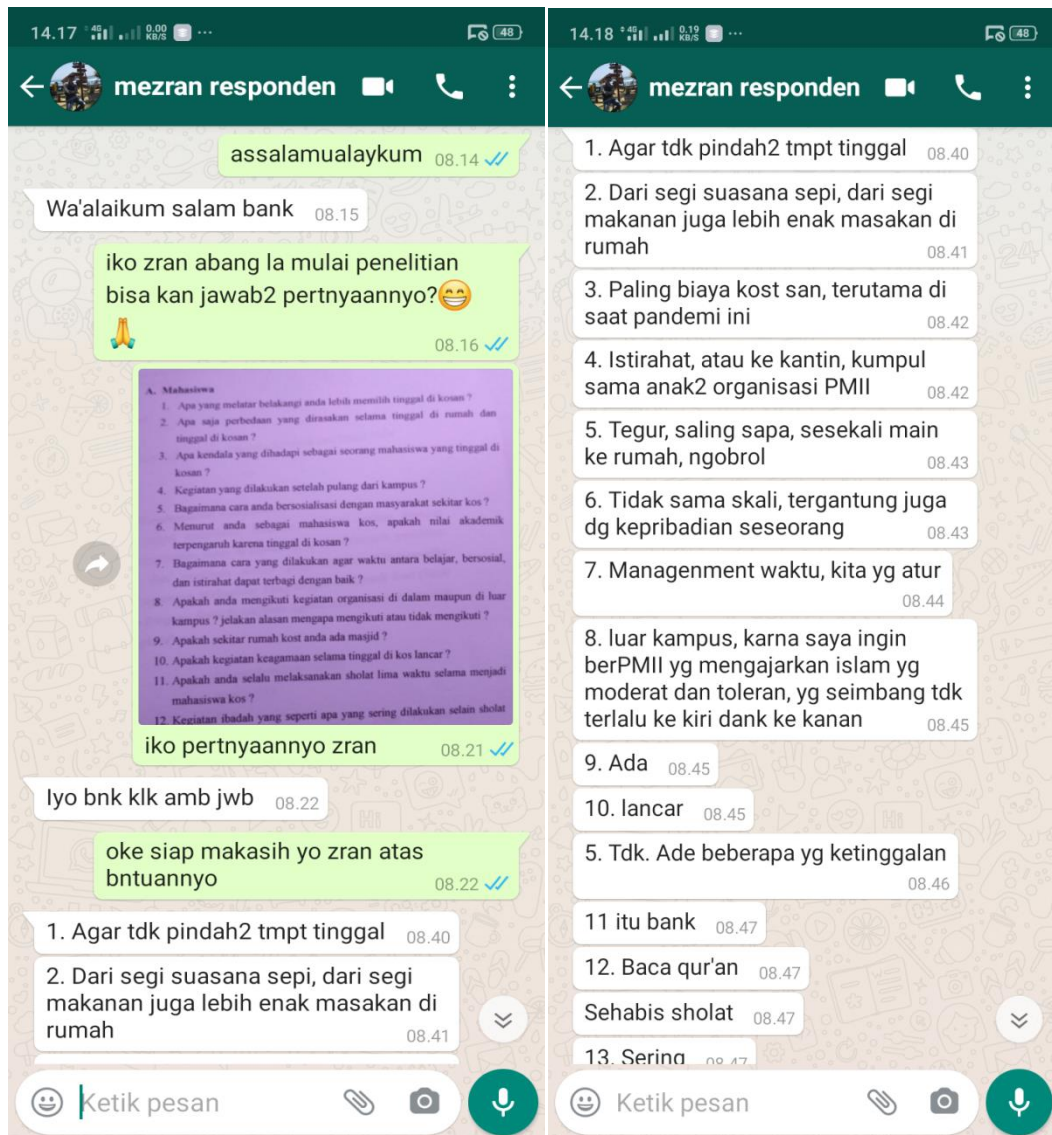
Bukti dokumentasi wawancara bersama responden Via Whatsapp



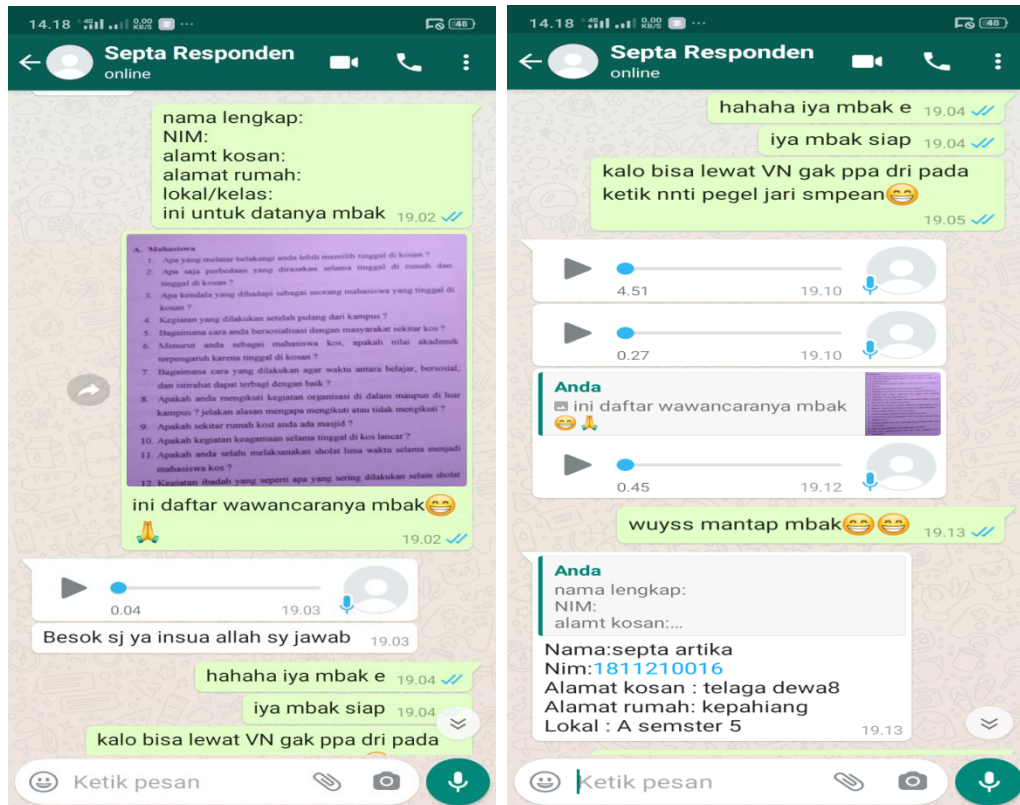
Bukti dokumentasi wawancara bersama responden Via Whatsapp



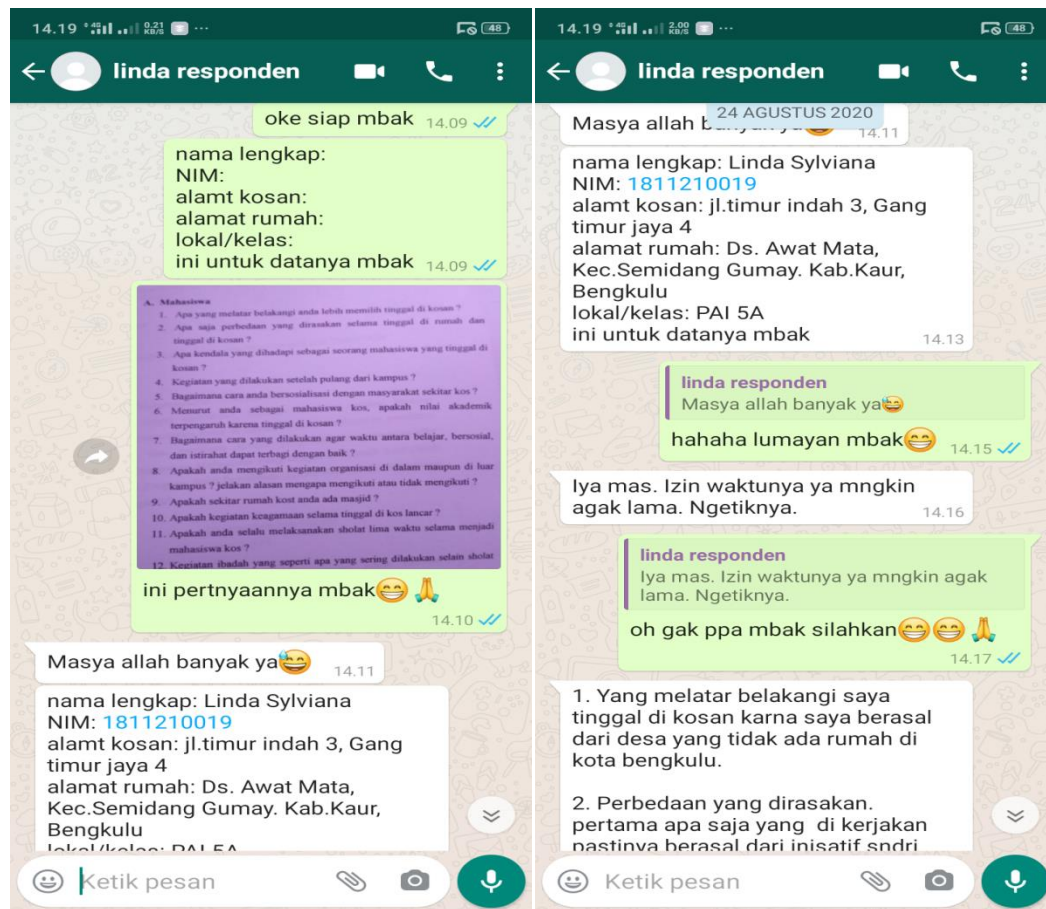
Bukti dokumentasi wawancara bersama responden Via Media Sosial Whatsapp

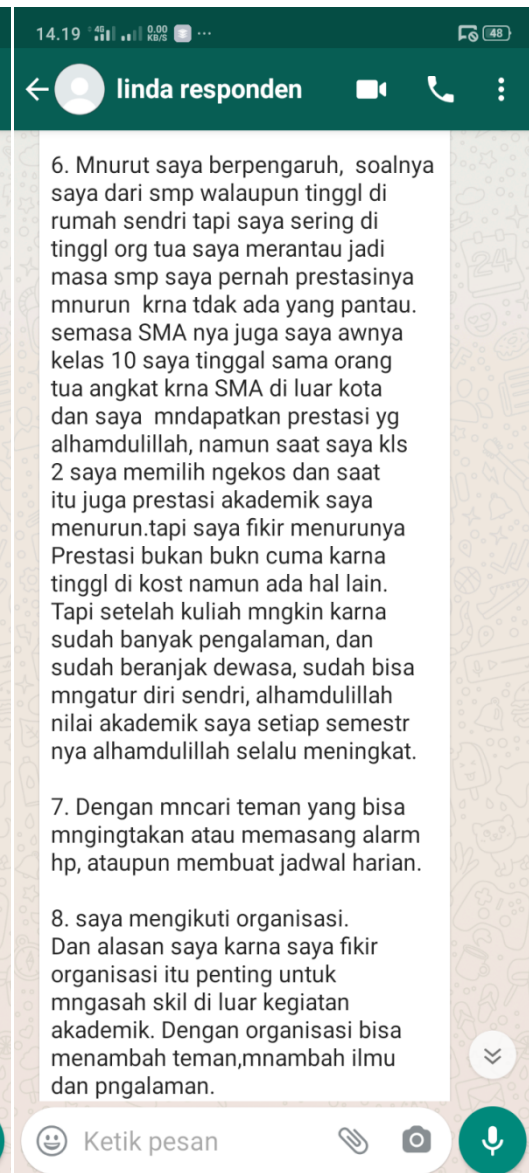
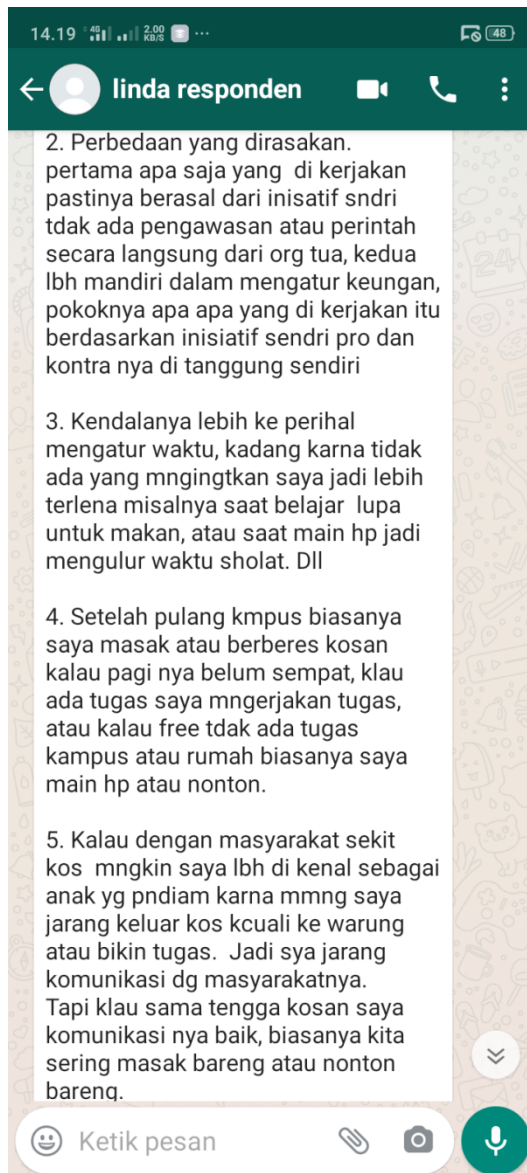


Bukti dokumentasi wawancara bersama responden Via Media Sosial Whatsapp

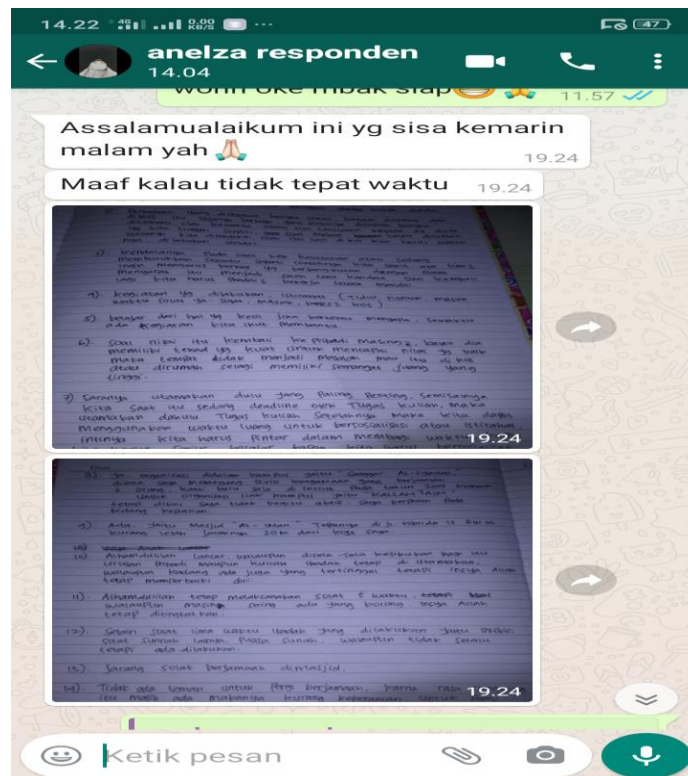
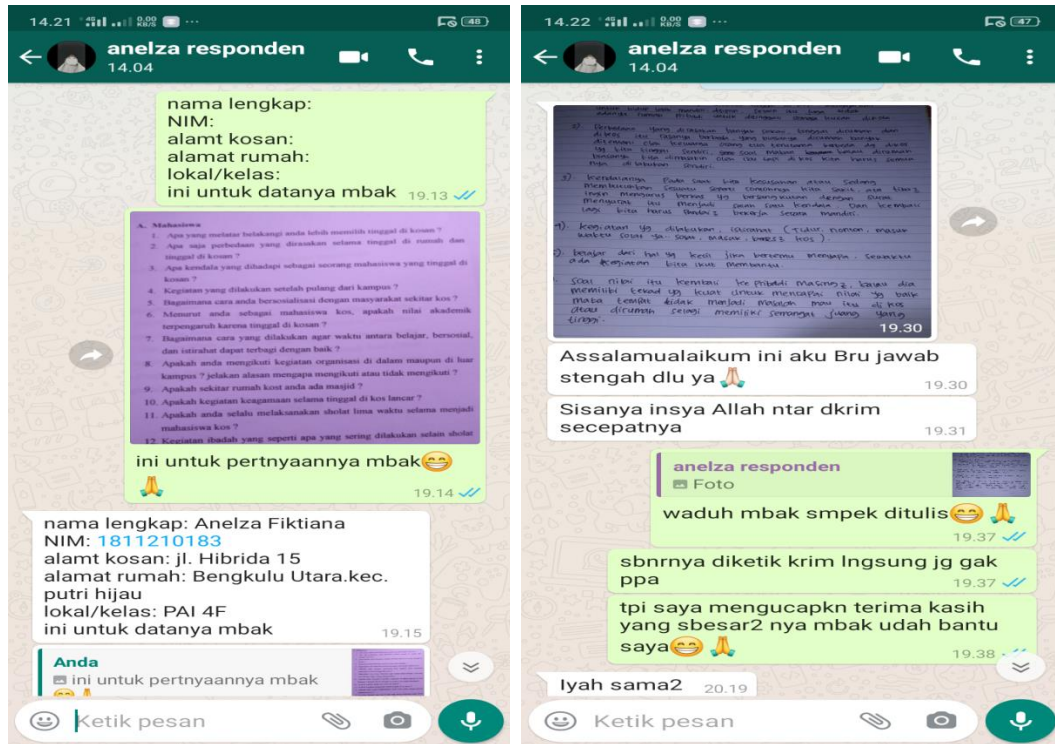


Bukti dokumentasi wawancara bersama responden Via Media Sosial Whatsapp

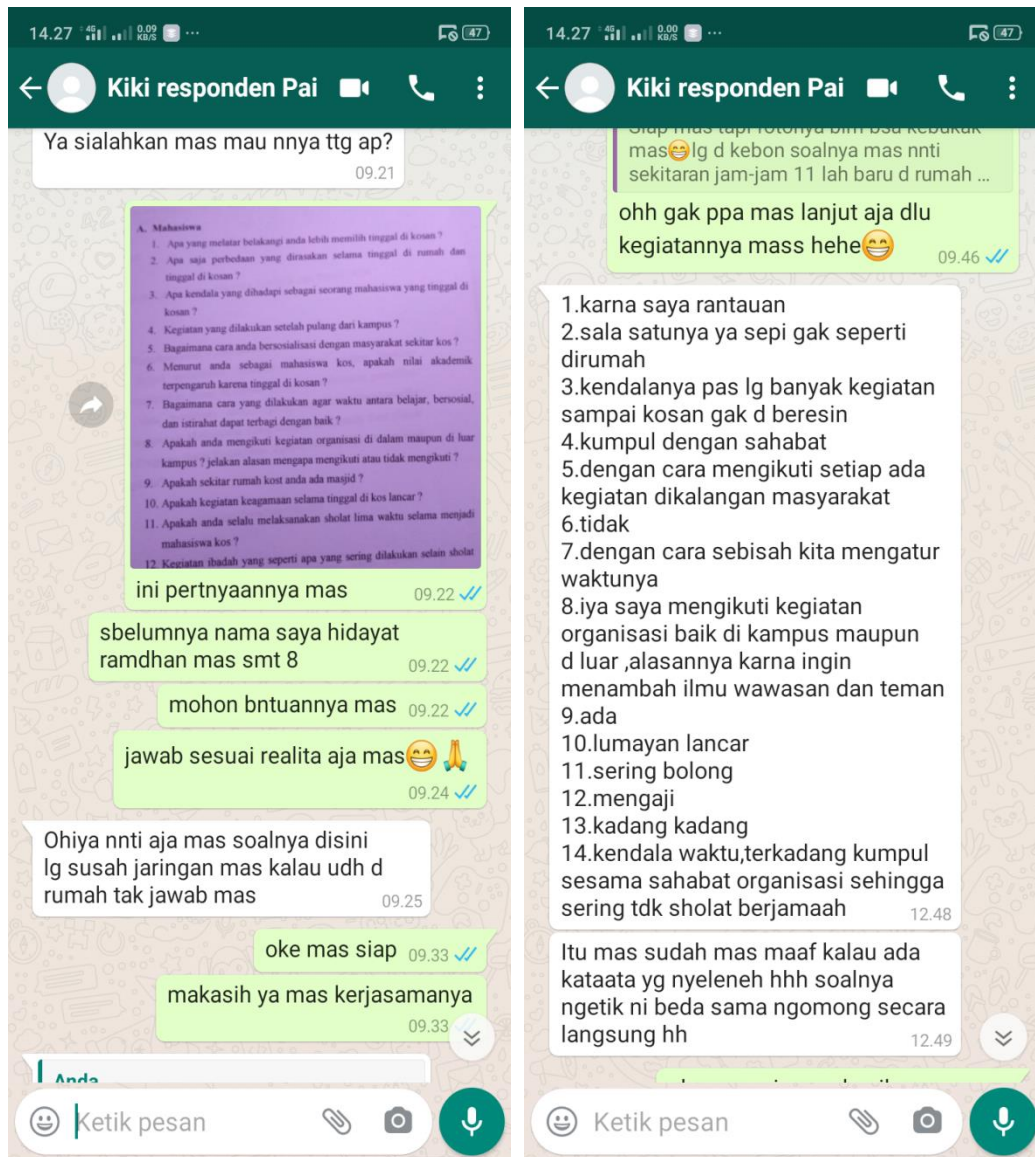




Bukti dokumentasi wawancara bersama responden Via Media Sosial Whatsapp



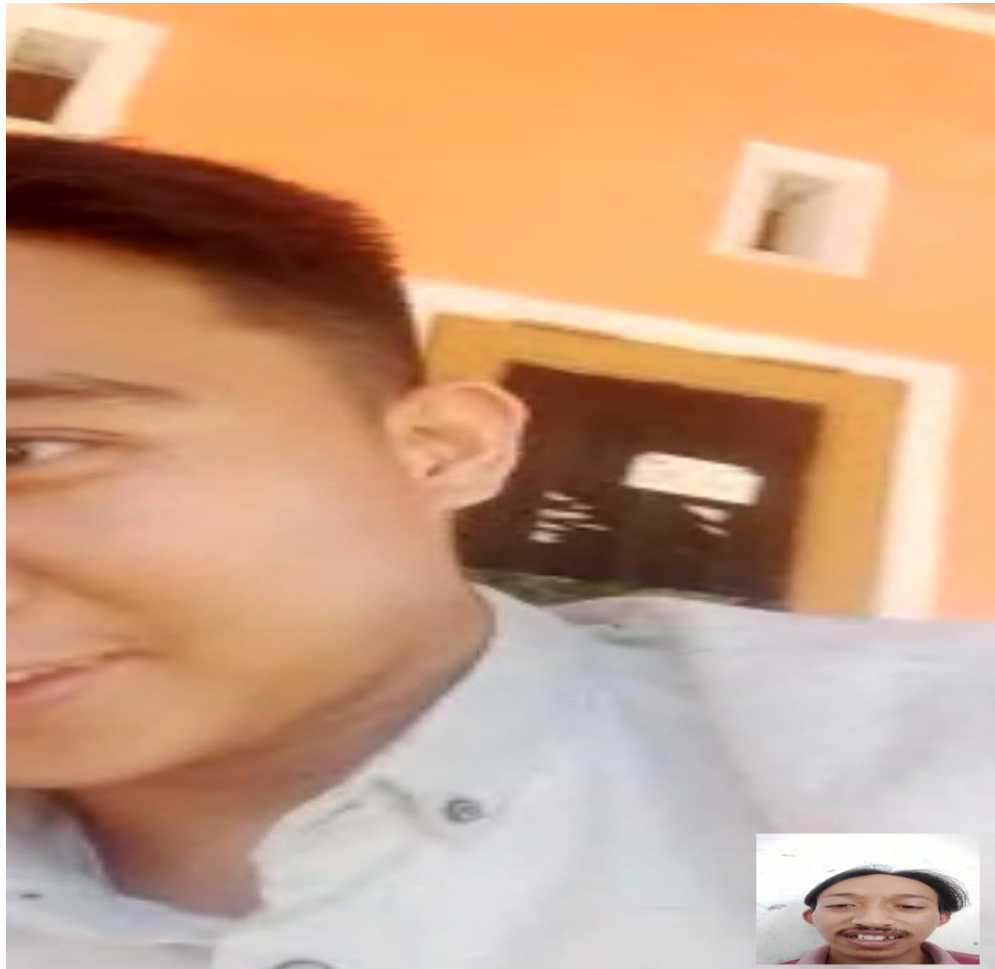
Bukti dokumentasi wawancara bersama responden Via Media Sosial Whatsapp



Bukti dokumentasi wawancara bersama responden Via Media Sosial Whatsapp



Bukti dokumentasi wawancara bersama responden Via Whatsapp Video Call



Dokumentasi Rumah Kosan Responden



TRANSKIP WAWANCARA

NAMA LENGKAP : Rezka Dwi Putri
NIM : 1811210013
ALAMAT KOS : Padat Karya 3
ALAMAT RUMAH : Desa Lubuk Ladung Kec. Kedurang Kab.
Bengkulu Selatan
LOKAL : PAI 5A
WAKTU WAWANCARA :
TEMPAT WAWANCARA : Via Media Sosial Whatsapp

1. Karena tidak ada tempat tinggal selain kosan yang lebih dekat dari kampus.
2. Perbedaannya banyak, dari mulai harus lebih hemat, sampai harus lebih mandiri.
3. Kendalanya, kalau sakit nggak ada yang ngurusin, dan ditanggal tua harus lebih hemat karena sering kekurangan uang.
4. Membuat tugas kalau ada tugas dan bersih-bersih kosan.
5. Contohnya menyapa tetangga yang ada di kosan kalau ketemu, saling berbagi makanan dan sbg.
6. Berpengaruh, karna dikosan tidak ada yang mengingatkan kita dalam arti mengingatkan untuk belajar seperti dirumah.
7. Membuat jadwal sendiri agar bisa menyeimbangkan semua kesibukan yang ada.
8. Mengikuti oragnisasi dalam kampus, ya menurut saya agar dapat mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak lagi, selain dalam proses perkuliahan.

9. Iya ada, di samping kosan saya ada masjid.
10. Alhamdulillah lancar.
11. Alhamdulillah, insha Allah.
12. Mengaji selesai sholat.
13. Kalau dikatakan sering, tidak juga tapi pernah.
14. Contohnya ada kegiatan dikampus atau kegiatan lainnya sehingga saya bolong sholatnya.

NAMA LENGKAP : Gabellion
NIM : 1811210186
ALAMAT KOS : KEBUN TEBENG
ALAMAT RUMAH : Kota Agung Bengkulu Utara
LOKAL : 5F
WAKTU WAWANCARA :
TEMPAT WAWANCARA :

1. Biar bisa hidup mandiri.
2. Banyak sekali salah satunya pola kehidupan dirumah lebih teratur dari pada kosan.
3. Masalah keuangan dan pola hidup yang kurang baik.
4. Nongkrong sama teman dan organisasi.
5. Dengan belanja ke warung dan main song sama warga.
6. Menurut saya, masalah nilai akademik bukan masalah anak kos atau bukan tapi pribadi orang tersebut itu lah yang menentukannya.
7. Sampai sekarang saya belum menemukan cara yang efektif dan jadwal saya masih berantakan.
8. Iya saya mengikuti organisasi didalam kampus karena saya ingin belajar organisasi luar belum saya ikuti karena belum minat.
9. Ada.
10. Lumayan lancar.
11. Alhamdulillah masih.
12. Mengaji.
13. Lumayan kalau lagi ada mood.
14. Nongkrong sama teman jadi lupa sholat berjama'ah.

NAMA LENGKAP : Annisa Septiani
NIM : 18811210022
ALAMAT KOS : Jl. Padat Karya No. 28 Hibrida 10 Kota Bengkulu
ALAMAT RUMAH : desa Tanjung Harapan, Kec. Ipuh Kab. Muko-Muko
LOKAL : PAI 5A
WAKTU WAWANCARA :
TEMPAT WAWANCARA :

1. Hal pertama adalah mungkin lebih bebas dari pada di asrama kampus, contohnya saja dalam hal mengikuti kegiatan kampus. Walaupun pada dasarnya membutuhkan biaya yang lebih.
2. Tentunya sepi, karena biasanya di rumah ada ayah, ibu, saudara, dan anggota lainnya. Kemudian dari segi makanan sehari-hari, jika di rumah ada ibu yang memasak, tetapi ketika di kos kita sendiri yang harus memikirkan, mau masak apa, biayanya berapa, kemudian kita juga harus mengolah bahan tersebut.
3. Menurut saya kendalanya adalah mengontrol keuangan. Karena kita tau sendiri, sebagai mahasiswa tentu banyak godaan, ditambah ketika kita mengikuti tren pada saat ini seperti *fashion*, *food*, dan lain sebagainya. Jadi hal tersebut menuntut kita untuk lebih bisa memilah dan memilih mana yang perlu untuk didahulukan.
4. Biasanya ketika pulang dari kampus, jika tidak ada kegiatan dari organisasi langsung pulang ke kosan untuk istirahat. Dilanjutkan dengan bersih-bersih kos, yang tadinya tidak sempat dilakukan karena biasanya jam kuliah selalu pagi.

5. Hal pertama adalah dengan bertegur sapa, sebagai tanda bahwa kita punya etika dengan tetangga kita. Atau ketika sore menyempatkan waktu mengobrol bersama, atau bisa memberikan sedikit sayur yang kita masak kepada tetangga kos kita.
6. Awalnya iya, karena pada saat kita tinggal di rumah ada orang tua yang mengontrol pola kita dalam belajar, tapi pada saat memasuki dunia perkuliahan, apalagi dengan kondisi tinggal sendiri di kosan, merasa lebih bebas sehingga malas untuk belajar, alhasil nilai akademik pun menurun. Tapi seiring berjalannya waktu, mulai terbiasa sehingga nilai akademik perlahan-lahan membaik.
7. Caranya adalah dengan mengerjakan tugas kuliah tepat waktu, biasanya dosen memberikan tugas pasti ada jangka waktunya. Tapi jujur saja terkadang lebih sering memakai waktu belajar untuk bersosialisasi, dan waktu istirahat untuk belajar atau mengerjakan tugas. Ini dikarenakan kelalaian dan meremehkan tugas yang diberikan oleh dosen.
8. Saya hanya mengikuti organisasi didalam kampus saja, tidak mengikuti organisasi diluar kampus. Hal ini dikarenakan saya jadi lebih mengenal kampus yang saya tempati, kemudian memperluas pergaulan dengan teman saya. Tapi sebenarnya saya juga ingin mengikuti organisasi di luar kampus tapi mungkin belum ada kesempatan, dan belum menemukan organisasi yang sesuai terhadap minat.
9. Ada, masjid tersebut dekat dengan kosan, bisa dibilang masjid tersebut dibelakang kosan.

10. Alhamdulillah lancar.
11. Alhamdulillah, sebagai seorang muslim tentunya sholat lima waktu selalu.
12. Biasanya kami tadarus bersama, kemudian mengadakan pengajian dengan tema-tema tertentu bersama kawan-kawan, yang nantinya akan saling sharing agar bisa tetap istiqomah, apalagi kita sebagai seorang muslimah, tentu harus pandai-pandai jaga diri, karena disini kita tinggal sendiri dan jauh dari orang tua.
13. Kalau masjid yang berada di kampus sering, karena waktu yang dihabiskan di kampus itu mulai dari pagi sampai sore, jadi sholatdzuhur dan asar biasanya di masjid kampus, tapi kalau masjid yang berada di kompleks kosan itu jarang. Karena lebih nyaman sholat di kosan sendiri.
14. Yang pertama, ketika kita berada di kosan itu, lebih nyaman dalam mengambil air wudhu tanpa harus takut aurat kita terlihat oleh orang lain, khususnya para ikhwan, berbeda dengan kita yang sholat dimasjid, apalagi yang belum mempunyai tempat wudhu terpisah antara laki-laki dan perempuannya. Kemudian yang kedua, adalah menjadi lebih baik khusuk dalam sholat yang ditunaikan.

NAMA LENGKAP : Mezran Gustiawan
NIM : 1811210049
ALAMAT KOS : JL. Raden fatah No 3
ALAMAT RUMAH : Desa Gedung Sako 2
LOKAL : 5B
WAKTU WAWANCARA :
TEMPAT WAWANCARA :

1. Agar tidak pindah-pindah tempat tinggal.
2. Dari segi suasana sepi, dari segi makanan juga lebih enak masakan dirumah.
3. Paling biaya kosan, terutama saat pandemi ini.
4. Istirahat atau ke kantin, terutama sama anak-anak organisasi PMII.
5. Tegur, saling sapa, sesekali main kerumah, ngobrol.
6. Tidak sama sekali, tergantung juga dengan kepribadian seseorang.
7. Manajemen waktu, kita yang tegur.
8. Luar kampus, karena saya ingin ber-PMII yang mengajarkan Islam yang moderat dan toleran, yang seimbang tidak terlalu ke kanan dan ke kiri.
9. Ada.
10. Lancar.
11. Tidak, ada beberapa ketinggalan.
12. Baca Qur'an sehabis sholat.
13. Sering.
14. Telat dan kesiangan.

NAMA LENGKAP : Septa Artika
NIM : 1811210016
ALAMAT KOS : Telaga Dewa VIII
ALAMAT RUMAH : Kepahiang
LOKAL : 5A
WAKTU WAWANCARA :
TEMPAT WAWANCARA : Via Whatsapp

1. Nomor satu yang melatarbelakangi anda memilih tinggal dikosan karena tinggal dikosan lebih dekat dengan IAIN tempat saya kuliah.
2. Nomer dua apa saja perbedaan yang dirasakan selama tinggal dirumah dan tinggal dikosan, kalau tinggal dirumah semua yang tersedia termasuk makanan tidak perlu untuk kita membeli diluar tetapi kalau dikosan harus beli makan diluar terus jam dikampusnya banyak waktu dikosannya waktu masaknya itu tidak ada seperti itu.
3. Terus apa kendala yang dihadapi sebagai seorang mahasiswa yang tinggal dikosan kendalanya sangat banyak sekali seperti pertama makanan, terus yang kedua tinggal dikosan ini duit terkadang duit kita itu kekurangan, terus yang ketiga mungkin apa ya? Yang ketiga kurangnya perhatian dari orang tuamungkin yak arena tidak bisa dilihat secara 24 jam.
4. Terus yang keempat kegiatan yang dilakukan setelah pulang dari kampus, kegiatan yang dilakukan setelah pulang dari kampus misalnya mengikuti organisai, dan mengerjakan tugas, dan berkumpul dengan teman-teman seperti itu sih.
5. Terus yang kelima bagaimana cara anda bersosialisasi dengan masyarakat sekitar kos, cara saya bersosialisasi dengan masyarakat sekitar kos yaitu dengan cara berkomunikasi yang baik, misalnya saling membantu, terus kalau ada yang sakit kita bantu antarkan, intinya itu saling berkomunikasi.
6. Terus menurut anda sebagai mahasiswa kos apakah nilai akademik terpengaruh karena tinggal dikosan, nomer enam ini ya, nilai akademik terpengaruh karena tinggal dikosan, menurut saya tidak juga terpengaruh

karena untuk nilai akademik itu tinggal dimana saja kalau otak kita mampu insya Allah bisa.

7. Terus yang nomer tujuh bagaimana cara yang dilakukan agar waktu antara belajar, sosial, dan istirahat dapat terbagi dengan baik, caranya itu agar waktu belajar, sosial, dan istirahat terbagi dengan baik yaitu dengan kita membuat jadwal misalnya dimulai dari bangun sholat subuh tu kita buat jadwal kemudian bangun sholat subuh dibuat jam berapa mandi jam berapa berangkat ke kampus jam berapa untuk waktu kita bersosialisasi jam berapa waktunya dikampus jam berapa istirahatnya jam berapa supaya waktunya bisa untuk sesuai dengan waktu untuk jadwal.
8. Terus nomer delapan apakah anda mengikuti kegiatan organisasi di dalam dan diluar kampus? Jelaskan! Alasan mengapa mengikuti atau tidak mengikuti? Oke saya mengikuti organisasi didalam maupun diluar kampus alasan saya mengikuti itu kenapa, karena menurut saya kalau hanya mengikuti organisasi di dalam kampus saja kita hanya berinteraksi dengan orang-orang yang anak-anak kampus yang sudah kita kenali saja seperti itu, terus kalau diluar kampus kita bisa mengambil pembelajaran seperti yang tidak diajarkan di kampus kita dapat mengikuti pembelajaran tersebut dalam masyarakat organisasi dalam masyarakat misalnya karang taruna jadi kita bisa mengambil pembelajaran kita bermasyarakat nantinya.
9. Terus yang nomer 9 apakah sekitar rumah kos anda ada masjid? Iya, ada.
10. Apakah kegiatan keagamaan selama tinggal dirumah kos lancar, kegiatan keagamaannya itu lancar seperti ada yang mengajarkan ngaji, terus setiap hari jum'at juga melaksanakan sholat, terus pokoknya setiap kegiatan maulid nabi ada acara seperti itu, tapi waktu kalau covid ini kebetulan saya berada dirumah saya tidak tahu apakah sekarang masih berjalan atau tidaknya .
11. Terus yang nomer 11 apakah anda selalu melaksanakan sholat lima waktu selama menjadi mahasiswa kos? Alhamdulillah dalam sholat lima waktu saya sebagai anak kos insya Allah saya melaksanakan sholat lima waktu,

ini bukan hanya untuk waktu saya mahasiswa tapi sudah belajar mulai dari SD seperti itu.

12. Terus yang nomer 12 kegiatan ibadah seperti apa yang dilakukan selain sholat? Kegiatan ibadah selain sholat yaitu kita harus bersedekah , kemudian membantu teman-teman yang kesusahan misalnya, itukan termasuk ibadah juga, terus kita belajar dan mengajari orang itu juga termasuk ibadah juga.
13. Oke nomer 13 apakah anda sering melaksanakan sholat di masjid berjama'ah? Kalau saya pribadi sih kalau sholat berjama'ah itu kebetulan kan saya perempuan jadi kalau waktu ke kampus sering sholat di kampus berjama'ah misalnya sholat dzuhur kalau sholat yang lain biasanya saya sholatnya dikosan seperti itu.

NAMA LENGKAP : Linda Sylviana
NIM : 1811210019
ALAMAT KOS : jl.timur indah 3, Gang timur jaya 4
ALAMAT RUMAH : Ds. Awat Mata, Kec.Semidang Gumay.
Kab.Kaur, Bengkulu
LOKAL : PAI 5A
WAKTU WAWANCARA :
TEMPAT WAWANCARA :

1. Yang melatarbelakangi saya tinggal di kosan karna saya berasal dari desa yang tidak ada rumah di kota Bengkulu.
2. Perbedaan yang dirasakan. pertama apa saja yang di kerjakan pastinya berasal dari iniasatif sendiri tidak ada pengawasan atau perintah secara langsung dari orang tua, kedua lebih mandiri dalam mengatur keuangan, pokoknya apa-apa yang di kerjakan itu berdasarkan inisiatif sendiri, pro dan kontra nya di tanggung sendiri.
3. Kendalanya lebih ke perihal mengatur waktu, kadang karna tidak ada yang mengingatkan saya jadi lebih terlena misalnya saat belajar lupa untuk makan, atau saat main hp jadi mengulur waktu sholat.
4. Setelah pulang kampus biasanya saya masak atau berberes kosan kalau pagi nya belum sempat, kalau ada tugas saya mangerjakan tugas, atau kalau *free* tidak ada tugas kampus atau rumah biasanya saya main hp atau nonton.
5. Kalau dengan masyarakat sekitar kos mungkin saya lebih di kenal sebagai anak yg pendiam karna memang saya jarang keluar kos kecuali ke warung atau bikin tugas. Jadi sya jarang komunikasi dg masyarakatnya. Tapi klau

sama tangga kosan saya komunikasi nya baik, biasanya kita sering masak bareng atau nonton bareng.

6. Menurut saya berpengaruh, soalnya saya dari smp walaupun tinggal di rumah sendiri tapi saya sering di tinggal orang tua saya merantau jadi masa smp saya pernah prestasinya menurun karena tidak ada yang pantau. semasa SMA nya juga saya awnya kelas 10 saya tinggal sama orang tua angkat karena SMA di luar kota dan saya mendapatkan prestasi yg alhamdulillah, namun saat saya kelas 2 saya memilih ngekos dan saat itu juga prestasi akademik saya menurun. tapi saya pikir menurunnya Prestasi bukan hanya karena tinggal di kost namun ada hal lain. Tapi setelah kuliah mungkin karena sudah banyak pengalaman, dan sudah beranjak dewasa, sudah bisa mengatur diri sendiri, alhamdulillah nilai akademik saya setiap semester nya alhamdulillah selalu meningkat.
7. Dengan mencari teman yang bisa mengingatkan atau memasang alarm hp, ataupun membuat jadwal harian.
8. Saya mengikuti organisasi. Dan alasan saya karena saya pikir organisasi itu penting untuk mengasah skill di luar kegiatan akademik. Dengan organisasi bisa menambah teman, menambah ilmu dan pengalaman.
9. Ada.
10. Alhamdulillah lancar walau terkadang ada sesekali future.
11. Alhamdulillah Insya Allah selalu memprioritaskan walau terkadang menunda waktu.
12. Puasa, tilawah, dhuha.

13. Jarang

14. Saya perempuan, dan lbh memilih di rumah saja.

NAMA LENGKAP : Novalino Ariandi
NIM : 1811210245
ALAMAT KOS : Padat Karya 4
ALAMAT RUMAH : Talang Jawa, kelurahan Sidorejo Kota Pagar
Alam Provinsi Sumatera Selatan
LOKAL : 5H
WAKTU WAWANCARA :
TEMPAT WAWANCARA :

1. Yg melatar belakangi saya untuk ngekos yaitu saya ingin merasakan hidup lebih mandiri lgi
2. Perbedaan nya tentu sangat bnyk, jika dikosan segala sesuatunya terbatas tidak tercukupi semuanya, untuk biaya makan sehari hari harus dpt ditempat, beda dgn dirumah semuanya tercukupi tak bnyk yg dipikirkan jika sedang berada dirumah,
3. Kendala nya terdapat di biaya nya, sebab jika dikosan keperluan nya bnyk, belum biaya untuk makan sehari hari, listrik lampu, gas untuk masak, bensin motor, terutama lgi untuk biaya tugas kuliah
4. Kegiatan pulang dri kampus, langsung istirahat di kosan sebab sdh lelah dgn kegiatan yg ada dikampus
5. Cara saya bersosialisasi dikosan tidk terlalu sebab dikosan yg saya tempati, penghuni kosan nya kebanyakan sdh bekerja jdi untuk menjadi sosialisasi tidk terlalu, yg paling sering terjadi hanya sekedar saling menegur

6. Klo saya pribadi nilai akademik saya tidak ada yg berubah, baik saya ngekos maupun tidak ngekos
7. Saya membagi waktu belajar saya, setiap setelah sholat magrib dan setelah membaca al-qur'an, saya mengulang kembali perkuliahan yg dikelas tdi, dan mencari topik ataupun materi untuk perkuliahan selanjutnya dan membaca buku sedikit, Cara saya bersosial, yg paling sering saling menegur sebab penghuni dikosan merata sudh kerja semua, kdng bercerita itu pun jarang sekali terjadi Jika pulang kuliah saya langsung istirahat, dan untuk malam hari nya saya hanya membatasi waktu nya tidk lebih dr jam 10 saya harus istirahat tidur untk melanjutkan aktivitas kuliah besok
8. Iya saya mengikuti organisasi sanggar Asy-Syauqi, alasan saya mengikuti nya yg paling utama untuk mencari teman dan bertukar pengalaman organisasi dan bertukar pikiran perihal perkuliahan
9. Iya ada, kurang lebih 7 menit jika berjalan
10. Iya, lancar kegiatan agama selama dikosan
11. Iya, lancar
12. Membaca al-qur'an, membaca buku buku islami
13. Tidak terlalu sering, yg paling sering 4 waktu kecuali subuh sebab pagar nya dikunci, dan yg pegang kunci hanya 1 org dan org nya klo pulang kerja sekitar jam 5 lewat, kunci nya sering diganti sebab selalu rusak
14. Hujan, sebab dikosan tidk ada payung

NAMA LENGKAP : Anelza Fiktiana
NIM : 1811210183
ALAMAT KOS : jl. Hibrida 15
ALAMAT RUMAH : Bengkulu Utara.kec. putri hijau
LOKAL : PAI 5F
WAKTU WAWANCARA :
TEMPAT WAWANCARA :

1. Yang melatarbelakangi memilih tinggal dikos: mengajarkan untuk hidup mandiri, disiplin, selain itu juga tidak adanya rumah pribadi untuk ditinggali semasa kuliah di kampus.
2. Perbedaan yang dirasakan banyak sekali: tinggal di rumah dan di kos itu rasanya berbeda, yang biasanya banyak ditemani oleh keluarga orang tua terutama berbeda dengan di kos yang kita tinggali sendiri, soal makan kalau dirumah biasanya dimasakin oleh ibu tapi di kosa harus semuanya dilakukan sendiri.
3. Kendalanya pada saat kita kesussahan atau sedang membutuhkan sesuatu seperti contohnya kita sakit, atau tiba-tiba ingin mengurus berkas yang bersangkutan dengan surat menyurat itu menjadi salah satu kendala. Dan kembali lagi kita harus pandai-pandai bekerja secara mandiri.
4. Kegiatan yang dilakukan, istirahat (tidur, nonton, masuk waktu sholat ya sholat, beres-beres kos).
5. Belajar dari hal yang kecil jika bertemu menyapa, sewaktu ada kegiatan kita ikut membantu.
6. Soal nilai itu kembali ke pribadi masing-masing, kalau dia memiliki tekad yang kuat mencapai nilai yang baik maka tempat tidak menjadi masalah mau itu di kos atau dirumah selagi memiliki semangat juang yang tinggi.
7. Caranya utamakan dulu yang paling penting, semisalnya kita saat itu sedang deadline oleh tugas kuliah, maka utamakan dahulu tugas kuliah setelahnya maka kita dapat menggunakan waktu luang untuk bersosialisasi

atau istirahat, intinya kita harus pintar dalam membagi waktu, kapan kita harus serius belajar, kapan kita harus bersosialisasi dan kapan waktu kita untuk istirahat.

8. Ya, organisasi di dalam kampus yaitu “sanggar as-syauqi” disana saya memegang divisi keagamaan yang berjumlah 7 orang, kami baru saja direkrut pada tahun 2019 kemarin. Untuk organisasi di luar kampus yaitu “KALAM IAIN” tetapi disini saya tidak begitu aktif, saya tidak begitu aktif, saya berperan pada bidang keputrian.
9. Ada, yaitu masjid Al-Iman tepatnya di Jl. Hibrida 15 RW 02 kurang lebih 20 meter dari kos saya.
10. Alhamdulillah lancar walaupun disela-sela kesibukan baik itu urusan pribadi maupun kuliah ibadah tetap diutamakan, walaupun kadang ada juga yang tertinggal tetapi insya Allah tetap memperbaiki diri.
11. Alhamdulillah tetap melaksanakan sholat lima waktu walaupun masih ada yang bolong. Insya Allah tetap ditingkatkan.
12. Selain sholat lima waktu ibadah yang dilakukan yaitu sholat sunnah lainnya, puasa sunnah, walaupun tidak selalu tetapi ada dilakukan.
13. Jarang sholat berjama'ah dimasjid.
14. Tidak teman untuk pergi berjama'ah, karna rasa canggung itu masih ada makanya kurang keberanian untuk pergi sholat sendiri ke masjid. Tetapi pengen sekali rasanya untuk pergi berjama'ah ke masjid

NAMA LENGKAP : SEPTI
NIM : 1811210003
ALAMAT KOSAN : TELAGA DEWA 6
ALAMAT RUMAH : KEPAHANG
LOKAL/KELAS : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM /4 A
WAKTU WAWANCARA :
TEMPAT WAWANCARA : VIA VN

Baiklah assalamualaikum Wr. Wb. Disini Saya akan sedikit menjawab pertanyaan yang diajukan.

1. Yang pertama yaitu apa yang melatarbelakangi anda lebih memilih tinggal di kosan. Yang melatarbelakangi tinggal di kosan adalah jarak. Kenapa jarak, karena antara rumah dan kampus sangatlah jauh dan memakan waktu yang cukup lama dan sangat tidak memungkinkan untuk bolak-balik karena resikonya juga cukup tinggi.
2. Yang kedua apa saja perbedaan yang dirasakan selama tinggal di rumah dan tinggal di kosan. Sebenarnya hampir sama antara tinggal di kosan dan di rumah tetapi ada sedikit perbedaan yaitu control orang tua yang agak sedikit longgar.
3. Yang ketiga, apakah kendala yang dihadapi sebagai seorang mahasiswa yang tinggal di kosan. Nah biasanya kendala yang dihadapi sebagai seseorang mahasiswa yang tinggal di kosan yakni pola makanan yang kurang teratur dan kurang sehat yang biasanya menimbulkan penyakit yang lumayan fatal.

4. Yang keempat, kegiatan yang dilakukan setelah pulang dari kampus. Nah, biasanya sepulang dari kampus saya lebih memilih pergi ke perpustakaan untuk mencari buku-buku yang diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas atau hafalan-hafalan yang diberikan dosen.
5. Yang kelima, bagaimana cara anda bersosialisasi dengan masyarakat disekitar kos. Nah, cara saya bersosialisasi dengan masyarakat sekitar kos yaitu dengan mengikuti pengajian yang sering dilakukan atau dilaksanakan ibu-ibu di masjid. Selain itu, jika ada acara biasanya kami juga sering saling membantu.
6. Yang keenam, menurut anda sebagai mahasiswa kos apakah nilai akademik terpengaruh karena tinggal dikosan. Kalo menurut saya itu tergantung pribadinya masing-masing. Terkadang ada yang berpengaruh karena control orang tua yang longgar atau kurang dan sering disalahgunakan oleh orang. Nah tetapi kalau saya tidak ada berpengaruh nilai akademik antara tinggal di kosan dan di rumah. Malahan kalo tinggal di kosan kita lebih tenang dalam urusan belajar membaca buku atau mengerjakan tugas dikarenakan tidak hal-hal yang sedikit mengganggu seperti TV yang terlalu kencang menyala atau dimintai tolongan mengerjakan sesuatu seperti di rumah.
7. Yang ketujuh, bagaimana cara yang dilakukan agar waktu antara belajar, bersosialisasi, istirahat dapat terbagi dengan baik. Nah, biasanya saya itu sebelum tidur di malam hari saya sudah manajemen atau memikirkan

waktu saya untuk besok. Seperti, sepulang dari kampus saya harus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan hari ini. Kenapa harus segera dikerjakan karena jika saya menunggu besok maka tugas yang lain juga akan berdatangan dan juga menumpuk dan bila dikerjakan dalam waktu yang mepet maka tugas tersebut tidak akan optimal. Nah, jika semua tugas saya sudah selesai baru saya akan bersosialisasi dengan teman-teman, tetangga kos, maupun masyarakat. Nah, biasanya sesudah magrib saya membaca buku atau melakukan ibadah-ibadah lain sampai waktu isya. Nah, setelah isya saat istirahat menelpon orang tua, makan, dan lainnya.

8. Yang kedelapan, apakah anda mengikuti organisasi dalam maupun di luar kampus, jelaskan mengapa mengikuti atau tidak mengikuti. Nah, saya dulu pernah mengikuti tetapi hal tersebut berdampak pada kuliah saya. Seperti pada saat rapat organisasi berlangsung, tiba-tiba masuk kelas dan saya akhirnya tidak mengikuti proses perkuliahan dan hal tersebut berdampak pada pengetahuan dan nilai akademik saya. Dari hal tersebut akhirnya saya memutuskan untuk tidak mengikuti organisasi lagi.
9. Yang kesembilan, apakah sekitaran rumah anda ada masjid. Ya, ada masjid di sekitaran kos saya.
10. Sepuluh, apakah kegiatan keagamaan selama tinggal di kosan lancar. Alhamdulillah selama tinggal di kosan kegiatan keagamaan saya tetap berjalan dengan lancar.
11. Yang kesebelas, apakah anda selalu melaksanakan sholat lima waktu selama menjadi mahasiswa kos. Ya, saya selalu melaksanakan sholat lima

waktu. Karena sholat, karena salah satu pesan orang tua saya adalah sholat adalah segala-galanya dan sesibuk apapun saya jangan pernah meninggalkan sholat.

12. Yang ke duabelas. Kegiatan ibadah yang seperti apa yang sering dilakukan selain sholat lima waktu. nah, kalo yang sering saya lakukan yaitu membaca alqur'an dan puasa senin dan kamis, senin-kamis maaf.

13. Nomor tigabelas apakah sering, apakah sering melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Kalo sering itu kalo sering berjamaah di masjid itu tidak ya. Tetapi jika sesekali berjamaah di masjid seperti sholat dzuhur dan magrib itu sering atau pernah.

14. Nah yang keempatbelas, apakah yang melatarbelakangi anda jika tidak sholat berjamaah. Nah biasanya, biasanya ee biasanya ada hal-hal yang mepet tau yang harus dikerjakan segera dilaksanakan segera. Nah hal-hal tersebut biasanya memuat saya lebih memilih sholat sendirian di rumah dibandingkan sholat berjamaah. Lagipula perempuan kan lebi wajib tidak wajib, tidak terlalu wajib untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid seperti laki-laki.

Mungkin itu saja jawaban dari saya jika ada salah atau kurang berkenan saya mohon maaf saya akhiri assalamualaikum wr. wb

NAMA LENGKAP : KIKI
NIM :
ALAMAT KOSAN : Telaga Dewa 10
ALAMAT RUMAH : Lubuk Linggau
LOKAL/KELAS :
WAKTU WAWANCARA :
TEMPAT WAWANCARA : VIA Media Sosial Whatsapp

1. karna saya rantauan
2. sala satunya ya sepi gak seperti dirumah
3. kendalanya pas lg banyak kegiatan sampai kosan gak d beresin
4. kumpul dengan sahabat
5. dengan cara mengikuti setiap ada kegiatan dikalangan masyarakat
6. tidak
7. dengan cara sebisah kita mengatur waktunya
8. iya saya mengikuti kegiatan organisasi baik di kampus maupun d luar
 ,alasan nya karna ingin menambah ilmu wawasan dan teman
9. ada
10. lumayan lancar
11. sering bolong
12. mengaji
13. kadang kadang
14. kendala waktu,terkadang kumpul sesama sahabat organisasi sehingga
 sering tdk sholat berjamaah

NAMA LENGKAP: DELIA MONIKA

NIM: 1811210048

ALAMAT KOSAN: TELAGA DEWA 6

ALAMAT RUMAH: TANJUNG BUNIAN

LOKAL/KELAS: B

WAKTU WAWANCARA :

TEMPAT WAWANCARA : VIA Media Sosial Whatsapp

1. Jarak antara kosan lebih dekat dengan kampus
2. Banyak terdapat perbedaan antara tinggal di kosan dengan tinggal di rumah salah satunya jauh dengan keluarga
3. Kebutuhan kampus yang mendadak karena keterbatasan jarak dengan rumah
4. Saya mengikuti organisasi di luar maupun di dalam kampus
5. Mengikuti kegiatan pengajian dikosan
6. Tidak
7. Saya membuat jadwal harian untuk seluruh kegiatan
8. Saya mengikuti kegiatan di luar maupun di dalam kampus. Karna bagi saya organisasi bisa menjadi wadah penerapan ilmu yang telah dipelajari, menambah wawasan, menambah teman serta wawasan
9. Ada
10. Ya
11. Ya
12. Pengajian
13. Tidak
14. Sholat berjama'ah sering tidak saya lakukan karna ada beberapa faktor antara lainnya keadaan sedang belajar

